EFEKTIFITAS PEMBUATAN POLA LANGSUNG DIATAS BAHAN DENGAN POLA DIATAS KERTAS PADA PEMBELAJARAN PEMBUATAN POLA CELANA PADA SISWA TATA BUSANA KELAS XI SMK N 1 SALATIGA TAHUN 2008/2009

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi PKK Konsentrasi Tata Busana

oleh
Ika Kusumaningrum
5402405035

PERPUSTAKAAN
UNNES

JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi FT UNNES pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 12 Maret 2010

Panitia

Ketua,

Ir. Siti Fathonah, MKes
NIP. 196402131988032002

Sekretaris,

Dra. Sri Endah Wahyuningsih,MPd
NIP. 196805281993032001

Penguji,

Dra. Musdalifah, M.Si
NIP. 196211111987022001

Penguji/Pembimbing I

Dra. Sri Endah Wahyuningsih,MPd
NIP. 196805281993032001

Penguji/Pembimbing II

Dra. Urip Wahyuningsih, MPd
NIP.196704101991032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik UNNES

Drs. Abdurrahman, M.Pd
NIP. 19600903 1985031002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yng tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Baik sebagian atau seluruhnya pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2010

Ika kusumaningrum
Nim. 5402405035

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Dengan ilmu hidup menjadi mudah dengan Dzikir hidup itu menjadi indah dengan agama hidup itu menjadi terarah dengan tali silaturahmi hidup itu menjadi bermakna (penulis).
2. Ilmu adalah perjuangan ilmu adalah anugerah ilmu adalah harapan tanpa ilmu hidup menjadi hampa karena ilmu bagian dari kehidupan (penulis).
3. Berfikir secara rasional tanpa dipengaruhi oleh naluri atau emosi merupakan satu cara menyelesaikan masalah yg paling berkesan (John Gardne).
4. Orang yang berhasil akan mengambil manfaat dari kesalahan-kesalahan yang ia lakukan, dan akan mencoba kembali untuk melakukan dalam suatu cara yang berbeda (Dale Carnegie)

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan ibuku tercinta, yang senantiasa memberikan begitu banyak doa dan kasih sayang dengan tulus dan kerja keras jiwa dan raga
2. Adik-adikku, Ayu Puspita dan Tri Puspa
3. Teman-teman angkatan 2005
4. Almamaterku

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Segala puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidahyahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Efektifitas Pembuatan Pola Langsung Diatas Bahan Dengan Pola Diatas Kertas Pada Pembelajaran Pembuatan Celana Siswa Tata Busana Kelas XI SMK N 1 Salatiga di SMK N 1 Salatiga Tahun 2009-2010.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhomat.

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
3. Ketua Progam Studi PKK Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
4. Dra. Sri Endah W, M.pd pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Dra. Urip Wahyuningsih,M.pd pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Salatiga, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan siswa-siswi yang menjadi responden penelitian
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi yang telah memberikan ilmu sebagai bekal pengetahuan bagi peneliti.

PERPUSTAKAAN UNNES

8. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu atas bantuannya selama dilaksanakannya penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran dari pembaca diharapkan sehingga skripsi ini menjadi sempurna.

Semarang, Maret 2010

Peneliti

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Ika Kusumaningrum, 2010. *Efektifitas Pembuatan Pola Langsung Diatas Bahan dengan Pola Diatas Kertas Pada Pembuatan Pola Celana pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 1 Salatiga Tahun 2008/2009.* Skripsi, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Teknik Jasa dan Produksi FT Unnes. Dosen pembimbing I Dra. Sri Endah W M.Pd, Dosen pembimbing II Dra. Urip Wahyuningsih M.Pd.

Kata Kunci : Pembuatan Pola Langsung Diatas Bahan, Pola Diatas Kertas, Pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan tempat pendidikan yang menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja profesional, produktif dan kreatif. Pembuatan pola celana merupakan salah satu kompetensi program produktif yang proses pembelajaran banyak dilakukan dengan pembuatan pola diatas kertas. Siswa lulusan SMK disiapkan untuk terampil di dunia usaha, khususnya *tailoring* dengan pembuatan pola diatas bahan, sedangkan dalam praktek di sekolah pembelajaran pembuatan pola dilakukan diatas kertas. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar perbedaan efektifitas pembuatan pola celana langsung diatas bahan dan diatas kertas, mengetahui efektifitas pembuatan pola langsung diatas bahan dan diatas kertas pada pembuatan pola celana.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel (x_1)yaitu sistem pembuatan pola diatas bahan dan (x_2) sistem pembuatan pola diatas kertas, variabel (y) yaitu efektifitas pembuatan pola. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mengetahui efektifitas proses pembuatan pola. Uji coba *instrument* menggunakan validitas *instrument* dengan menggunakan rumus product moment dan reliabilitas *instrument* menggunakan reabilitas antar hasil rating. Metode analisis data menggunakan uji prasyarat normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan pola langsung diatas bahan lebih efektif dibedakan dengan pembuatan pola langsung diatas kertas pada pembelajaran pembuatan pola celana, hal ini berdasarkan hasil rerata pembuatan pola diatas bahan mencapai 95,74 sedangkan pembuatan pola diatas kertas rerata mencapai 90,16 dari uraian pembuatan pola dengan indikator persiapan, pembuatan pola, cutting dan waktu.

Simpulan, pada penelitian menunjukkan ada perbedaan efektifitas pada pembuatan pola langsung diatas bahan dengan pembuatan pola diatas kertas. Secara praktis sudah tampak bahwa pembuatan pola di atas bahan cenderung lebih efektif dibandingkan pembuatan pola di atas kertas pada pembelajaran pembuatan pola celana. Saran, pihak guru diharapkan menerapkan pola langsung diatas bahan, karena pola langsung diatas bahan dari persiapan, pembuatan pola, *cutting* dan waktu lebih efektif dibandingkan dengan pola diatas kertas, tetapi ada kekurangan pola langsung diatas bahan, jika terjadi kesalahan dalam pembuatan pola akan berdampak langsung dengan bahan maka perlu kehati-hatian dan kecermatan pada siswa dan guru.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... iv
PRAKATA v
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN..... xii
BAB 1 PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Permasalahan 4
1.3 Penegasan Istilah..... 4
1.4 Tujuan Penelitian 7
1.5 Manfaat Penelitian 7
1.6 Sistematika Skripsi..... 7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Efektifitas Pembelajaran..... 9
2.2 Pembelajaran Pembuatan Celana di SMK N 1 Salatiga..... 10
2.3 Pembuatan Celana 13
2.4 Pembuatan Pola Langsung Diatas Kertas dan Diatas Bahan. 17
2.5 Kerangka Berpikir 31
2.6 Hipotesis 33
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN..... 34
3.1 Populasi dan Sampel 34
3.1.1 Populasi 34
3.1.2 Sampel 35
3.2 Variabel Penelitian..... 35

3.2.1 Variabel Bebas (X) 35
3.2.2 Variabel Terikat (Y) 36
3.3 Metode Pengumpulan Data 36
3.3.1 Metode Observasi 36
3.3.2 Metode Tes 36
3.3.3 Metode Dokumentasi 37
3.3.4 Kisi- kisi *Instrument* 37
3.3.5 Penskoran *Instrument* Observasi 40
3.4 Desain Penelitian 41
3.5 Uji Coba *Instrument* 43
3.5.1 Validitas Uji *Intrument* 43
3.5.2 Reliabilitas 45
3.5.3 Indek Kesukaran 47
3.5.4 Daya Pembeda 48
3.6 Metode Analisis Data 50
3.6.1 Uji Normalitas 50
3.6.2 Uji Dua Varians (Homogenitas) 52
3.6.3 Uji Hipotesis 53
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Hasil Penelitian 55
4.2 Pembahasan 59
BAB 5 PENUTUP 64
5.1 Simpulan 64
5.2 Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Jumlah Siswa 34
3.2 Kisi-kisi Instrument Kemampuan Awal Siswa..... 38
3.3 Kisi-kisi Pedoman Observasi..... 39
3.5 Kriteria Perhitungan Indeks kesukaran 48
3.6 Kriteria Daya Pembeda Soal..... 49
3.7 Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Awal 51
3.8 Hasil Uji Normalitas Data Observasi 51
3.9 Hasil Uji Normalitas Data Perindikator 52
4.1 Data Uji t Kemampuan Awal Siswa 56
4.2 Data Uji t Hasil Observasi..... 57
4.4 Hasil Data Uji t Perindikator 58

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Alat Untuk Mengukur 14
2.2 Alat Untuk Menggambar 14
2.3 Tanda-tanda Pola 28
3.4 Pelaksanaan Penelitian 42

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing 68
2. Langkah-langkah Pembuatan Pola Langsung Diatas Kertas..... 69
3. Langkah-langkah Pembuatan Pola Langsung Diatas Bahan..... 87
4. Surat Ijin Observasi..... 97
5. Surat Ijin Penelitian..... 98
6. Data Responden Uji Validitas 99
7. Soal Penelitian Kemampuan Awal 100
8. Tabel Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Soal Penelitian 108
9. Perhitungan Validitas Soal Penelitian..... 111
10. Perhitungan Reliabilitas Soal Penelitian 112
11. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal..... 113
12. Perhitungan Daya Pembeda Soal..... 114
13. Tabulasi Skor Hasil Ratings Data Observasi Pembuatan Pola Celana Langsung Diatas Kertas..... 115
14. Tabel Kerja Perhitungan Reliabilitas Hasil Ratings Data Observasi Pembuatan Pola Celana Langsung Diatas Kertas..... 116
15. Tabulasi Skor Hasil Ratings Data Observasi Pembuatan Pola Celana Langsung Diatas Bahan 117
16. Tabel Kerja Perhitungan Reliabilitas Hasil Ratings Data Observasi Pembuatan Pola Celana Langsung Diatas Bahan 118
17. Data Responden Penelitian..... 119
18. Soal Penelitian 120
19. Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Awal Siswa..... 126
20. Lembar Observasi Penelitian Pola Diatas Kertas dan diatas bahan..... 136
21. Data Hasil Observasi Pembuatan Pola Celana 148
22. Data Nilai Tes Kemampuan Awal 154

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

23. Uji Kesamaan Dua Varians 155
24. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Kemampuan Awal..... 156
25. Data Uji Normalitas Kemampuan Awal Pola Diatas Kertas..... 157
26. Data Uji Normalitas Kemampuan Awal Pola Diatas Bahan..... 158
27. Data Hasil Observasi Pembuatan Pola Celana 159
28. Data Uji t Rerata Hasil Observasi Pembuatan Pola..... 160
29. Uji Normalitas Hasil Observasi Pembuatan Pola Celana..... 161
30. Data Hasil Observasi Perindikator Pembuatan Pola Diatas Kertas 162
31. Data Hasil Observasi Perindikator Pembuatan Pola Diatas Bahan 163
32. Data Hasil uji t Observasi Perindikator Pembuatan Pola celana 167
33. Uji Normalitas Pembuatan Pola Diatas Kertas Hasil Observasi Perindikator 171
34. Uji Normalitas Pembuatan Pola Diatas Bahan Hasil Observasi Perindikator 175
35. Dokumentasi Penelitian..... 179
36. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian 185
37. Laporan Bimbingan Berkala..... 186

PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah kejuruan sebagai penyedia tenaga kerja trampil tingkat menengah dituntut harus mampu membekali tamatan dengan kualifikasi keahlian berstandar serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan kerja. Sejalan dengan hal itu, dilakukan berbagai perubahan mendasar penyelenggaraan pendidikan kejuruan, salah satu diantaranya perubahan tersebut adalah penerapan kebijakan tentang penerapan sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan berbasis kompetensi (*Competency based vocational, Education and Training*) (Depdikbud: 2001).

Busana adalah salah satu kebutuhan pokok manusia, perhatian manusia terhadap busana sangat besar, karena busana dipergunakan selama hidupnya. Setiap orang mempunyai gaya pribadi dalam berbusana yang erat kaitanya dengan selera dan cita rasa mode yang dimilikinya, tidak dipaksakan dan sangat unik. Seorang manusia terlebih lagi akan merasa memiliki kebanggaan tersendiri apalagi dapat tampil dengan busana yang indah. Agar dapat berbusana serasi dan indah diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam seni berbusana. Perkembangan desain busana menuntut perkembangan pola sesuai tuntutan desain yang beraneka ragam, baik dari dalam negeri sendiri, perkembangan pola kontruksi berdasarkan ukuran teknik pembuatan pola, busana juga mengalami perkembangan sesuai zaman dan sistem pembuatan pola busana itu sendiri. Pola

PERPUSTAKAAN UNNES

Kontruksi semula seseorang membuat pola dengan sistem *draping* yaitu membuat busana dengan meletakkan kain diatas badan, kemudian pembuatan pola dengan mengukur busana yang sudah jadi atau mengukur badan dengan jangka jari, setelah berkembang teknologi maka orang mengambil ukuran dengan sentimeter.

Berdasarkan kurikulum SMK saat ini pembelajaran pembuatan pola lebih banyak dilakukan dengan pembuatan pola di atas kertas, yang diajarkan pada mata diklat pembuatan pola busana dengan teknik kontruksi. Pengamatan guru terstruktur dan mampu dalam pembelajaran yang dilakukan baik pada siswa SMK, maupun di tempat-tempat kursus menjahit pembuatan pola dilakukan dengan teknik pola kontruksi diatas kertas. Secara khusus tujuan progam keahlian tata busana adalah membekali siswa didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap, sehingga siap memasuki dunia kerja. Pembelajaran keterampilan khususnya mata pelajaran produktif tata busana yaitu membuat pola busana dengan teknik kontruksi yang dimulai dari kelas X sampai kelas XII dan mata pelajaran membuat pola di atas kain hanya pada kelas XI. Dalam pembelajaran pola di atas kain hanya pada pembuatan kemeja pria dan rok span dan dengan durasi waktu 40 jam (1 semester). Pembuatan pola diatas kertas juga memiliki kelemahan yaitu dalam pembuatan pola membutuhkan waktu yang relatif lama dan tenaga, disamping kelemahan pembuatan pola di atas kertas juga mempunyai kelebihan yaitu dalam pembuatan desain lebih bervariasi dan tidak perlu begitu memperhatikan tekstur kain.

Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran produktif tata busana di SMK N 1 Salatiga merupakan sistem pengajaran teori dan praktek, pelajaran teori

dilaksanakan terlebih dahulu baru kemudian melaksanakan praktek. Materi pembuatan pola diatas kain dan diatas kertas meliputi pembuatan pola celana, kemeja dan rok sampai penyelesaian. Sehingga setelah proses pembuatan pola celana diharapkan siswa dapat memahami dan terampil dalam pembuatan pola diatas bahan dan siap memasuki dunia usaha khususnya *tailoring*. Proses pembuatan celana tidak begitu rumit karena prosesnya sederhana, tapi yang perlu diperhatikan dalam pembuatan celana adalah cara mengambil ukuran, membuat pola dan penempatan pola pada bahan sesuai dengan arah serat kain karena pada penempatan pola diatas bahan sangat menentukan hasil dari pembuatan celana, apabila penempatan pola tidak searah dengan arah serat maka hasil celana tidak baik, sehingga tidak nyaman dipakai dan dilihat. Dalam pembuatan pola celana siswa di harapkan membuat pola celana dengan media yang berbeda yaitu pola di atas kertas dan pola langsung di atas kain yang pembuatanya harus teliti dan trampil dalam penempatan pola.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan dalam pembuatan pola diatas kertas kurang efektif karena memerlukan waktu yang relatif lama, mengingat waktu pembelajaran di SMK relatif singkat dan di dunia kerja siswa harus trampil dan mahir dalam pembuatan pola, maka itu merupakan kesenjangan dalam pendidikan. Pembuatan pola celana diatas kain tidak rumit karena pembuatan hanya beberapa tahap (lebih singkat) dan pembuatan pola di atas kain sudah mengikuti perkembangan mode. Pembuatan pola di atas kertas hingga saat ini lebih banyak diajarkan dalam pembelajaran SMK keahlian tata busana. Maka peneliti mengangkat permasalahan ini yang berjudul Efektifitas Pembuatan Pola

Langsung di Atas Bahan Dengan Pola di Atas Kertas Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Celana Pada Siswa Tata Busana Kelas XI SMK N 1 Salatiga tahun 2008/2009.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Apakah ada perbedaan efektifitas pembuatan pola langsung diatas bahan dan pola diatas kertas pada pembelajaran pembuatan pola celana?

1.2.2 Manakah yang lebih efektif pada pembuatan celana dengan Sistem pembuatan pola langsung di atas bahan dengan pola di atas kertas?

1.3 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan, dalam memahami pengertian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan pembatasan istilah-istilah atau konsep-konsep yang terkandung dalam penelitian, yaitu:

1.3.1 Efektifitas

Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya, (Hidayat 1988:52). Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai dalam pembelajaran, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Target tersebut sudah menempuh mata

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

pelajaran membuat pola teknik kontruksi dan membuat pola busana kontruksi di atas kain, dengan kriteria siswa memahami pengertian celana, pembuatan pola celana dengan mempertimbangkan kualitas pola, proses pembuatan pola, yang di butuhkan dalam pembuatan pola celana yang meliputi indikator persiapan, pembuatan pola, cutting dan waktu pembuatan pola.

1.3.2 Pembuatan Pola

Pola adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian, potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk/ukuran badan tertentu (Porrie Muliawan,1997:86). Dalam penelitian ini pembuatan pola adalah pembuatan pola celana.

1.3.3 Pola Langsung Di atas Bahan

Pola diatas kain adalah pola yang dibuat atau digambar di atas kain, yang pembuatannya harus teliti dan cermat dalam penempatan garis pola dan arah serat benang.

1.3.4 Pola Langsung Di atas Kertas

Pola di atas kertas, pola yang dibuat atau digambar diatas kertas (pola kontruksi). Alat yang digunakan adalah pensil, berbeda dengan pembuatan pola diatas kain yang menggunakan kapur jahit. Pembuatan pola di atas kertas waktunya lebih lama karena pembuatanya pola dasar terlebih dahulu kemudian pecah pola dan diletakkan di atas kain dan dipotong sesuai garis pola dan arah serat kain.

1.3.5 Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa (Dimyati dan Mudjiono, 1999). Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa (Arief. S. Sadiman,etal,1999). Dalam penelitian ini pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar ketrampilan dan sikap serta yang membuat siswa senang (Dick & Reiser, 1987). Sehingga dalam pembelajaran ada efektifitas pembuatan celana dengan menggunakan sistem pembuatan pola langsung diatas bahan dan diatas kertas.

1.3.6 SMK N 1 Salatiga

Siswa SMK khususnya jurusan tata busana adalah sekolah yang mempersiapkan lulusan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, secara khusus tujuan progam keahlian tata busana adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap, sehingga siap memasuki dunia kerja. Dalam memperoleh ketrampilan khususnya mata pelajaran produktif yaitu membuat pola busana dengan teknik kontruksi yang dimulai dari kelas X sampai kelas XII dan mata pelajaran membuat pola diatas kain yang harus dipelajari mulai kelas XI. Siswa SMK menunjukkan objek yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran pembuatan celana secara kontruksi (Pola langsung di atas bahan dan pola di atas kertas).

Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud efektifitas pembuatan pola langsung di atas bahan dan pola di atas kertas pada pembelajaran pembuatan

celana adalah suatu penelitian tentang efektifitas pembuatan pola langsung di atas bahan dan di atas kertas pada siswa tata busana kelas XI SMK N 1 Salatiga. Pembelajaran pembuatan pola celana yang meliputi indikator persiapan, pembuatan pola, *cutting* dan waktu yang dilaksanakan di SMK N 1 Salatiga.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan efektifitas pembuatan pola langsung diatas bahan dan pola diatas kertas pada pembelajaran pembuatan celana.

1.4.2 Untuk mengetahui efektifitas pembuatan pola langsung diatas bahan dan pola diatas kertas pada pembelajaran pembuatan celana.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Memberikan informasi dan masukan kepada lembaga pendidikan dan masyarakat yang bergerak di bidang busana tentang efektifitas pembuatan pola langsung diatas bahan dan diatas kertas.

1.5.2 Bagi lembaga terkait dalam hal ini jurusan tata busana sebagai dokumen ilmiah yang digunakan sebagai bahan kajian atau informasi bagi pihak yang membutuhkan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1.6 Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dibuat untuk memberikan gambaran mengenai isi dari garis besar skripsi yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1) Bagian Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari atas judul skripsi, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, prakata, daftar isi, daftar table, daftar bagan dan daftar lampiran.

2) Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB 1 : Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB 2 :Tinjauan Pustaka. yang meliputi, Efektifitas Pembelajaran, Pembelajaran Pembuatan Celana Di SMK N 1 Salatiga, pembuatan celana, Pembuatan Pola Langsung Diatas Kertas Dan Diatas Bahan, Kerangka Berpikir, hipotesis.

BAB 3 :Metodologi penelitian berisi: jumlah populasi dan sampel, variabel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, uji coba *instrument* dan metode analisis data.

BAB 4 : Hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian dan Pembahasan.

BAB 5 : Simpulan dan saran.

3) Bagian Akhir Skripsi berisi daftar pustaka dan daftar lampiran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Efektifitas Pembelajaran

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan spesifik dan ilmu pengetahuan (Dick & Reiser, 1989:112). Pembelajaran efektif memudahkan siswa untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti keterampilan, nilai, konsep dan sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran efektif pembuatan pola langsung diatas bahan dan diatas kertas untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang efektif dalam pembuatan celana yang diukur dengan hasil belajar siswa (Dunne & Wragg 1996:64).

Pembelajaran menurut (Mulyasa 2004:117), adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut (Max darsono 2004:4) pembelajaran dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu pembelajaran secara umum dan pembelajaran secara khusus. Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik, sedangkan secara khusus dapat dilihat dari beberapa aliran *psikologis*. Dalam kegiatan belajar pembuatan pola celana ini siswa dituntut dapat memahami dan membuat pola celana sesuai yang ditugaskan oleh guru, sehingga timbul interaksi pembelajaran yang efektif pada pembelajaran pembuatan celana dengan pembuatan pola diatas bahan dan pembuatan pola diatas kertas.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.2 Pembelajaran Pembuatan Celana Di SMK N 1 Salatiga

2.2.1 Mata Pelajaran Produktif

Mata pelajaran produktif khususnya tata busana yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat pola kontruksi dan pengembangan pola. Mata pelajaran ketrampilan memiliki fungsi mengembangan pengetahuan tentang pola, mengembangkan kreatifitas, mengembangkan sikap produktif, dan mengembangkan sikap menghargai berbagai jenis hasil karya. Ketrampilan diberikan kepada siswa SMK berupa teori tentang pengertian, jenis, fungsi bahan, alat dan teknik pembuatan pola. Ketrampilan tersebut diajarkan melalaui : membuat desain, mengambil ukuran, membuat pola dan pecah pola.

Konsep tentang pelaksanaan pembelajaran mengacu kepada adanya proses pengumpulan data untuk memberikan atau mengukur suatu fenomena sebagai dasar penilaian melalui pembandingan terhadap standart atau tujuan yang telah ditetapkan. Maksud dari pelaksanaan pembelajaran produktif adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kagiatan pelajaran khususnya pelajaran produktif tata busana. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran ketrampilan/produktif kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

2.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran Produktif

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaktif antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih

baik (E. Mulyasa,2006:100). Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: pre tes, proses, dan post tes, dijelaskan sebagai berikut:

1) Pre Tes (tes awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Proses

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam pembejalaran, disamping menunjukan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

3) Post Tes

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran di akhiri dengan dengan post tes, post tes juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran. Fungsi post tes antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok.
b) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan yang belum dikuasainya.
c) Untuk mengetahui peserta didik yang mengikuti remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam belajar.
d) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi (E. Mulyasa, 2006:101).

2.2.3 Ciri-Ciri Pembelajaran

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang telah dijelaskan diatas dapat dikemukakan beberapa cirri-ciri pembelajaran menurut Max Darsono (2000:25) antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
4. pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pembelajaran, baik fisik maupun psikologis.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.3 Pembuatan Celana

Busana adalah pakaian (Lukman Ali, 1996: 160) busana juga diartikan sebagai pakaian yang indah,perhiasan (W.J.S. Poerwadarminta, 2002:172). Tujuan orang berbusana adalah untuk memenuhi syarat-syarat kesehatan, memenuhi syarat-syarat peradapan dan kesusilaan, menunjukkan profesi yang ditekuni serta untuk memenuhi kebutuhan. Celana adalah pakaian bawahan yang dipakai untuk menutupi dari pinggang sampai kaki. Ada banyak jenis celana dilihat dari garis besarnya dapat digolongkan menjadi : celana panjang, celana pendek, dan celana dalam (W.J.S. Poerwadarminta, 2002:102).

2.3.1 Macam-Macam Celana

Berdasarkan *siluet* dan panjangnya celana dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu :

1. Celana *short* atau *hot pant* yaitu celana pendek atau yang panjangnya sampai pertengahan paha.
2. Celana bermuda yaitu celana yang panjangnya lebih kurang 10 cm di atas lutut.
3. *Cullotte* yaitu celana rok dengan bentuk agak melebar ke bawah
4. *Knikers* yaitu celana yang menggelembung dengan kerut dibagian pinggang dan bagian bawah celana diberi manset. Panjangnya lebih kurang 10 cm dibawah lutut.
5. *Jodh pure* adalah celana dengan siluet Y, menggelembung pada bagian atas dan menyempit ke bawah dan panjangnya sampai batas lutut. Jika panjangnya sampai mata kaki disebut dengan celana baggy.

6. *Legging* yaitu celana pas kaki yang biasanya dibuat dari bahan yang stretch atau lentur dan panjangnya sampai mata kaki.
7. *Capri* yaitu celana yang panjangnya di atas mata kaki dan bagian bawah diberi belahan lebih kurang 20 cm.
8. *Bell botton* yaitu celana dengan panjang sampai mata kaki atau menutup mata kaki dan melebar dari lutut ke bawah. Celana ini biasanya disebut dengan cutbray.

2.3.2 Alat Yang Digunakan Dalam Pembuatan Celana

1) Alat untuk mengukur

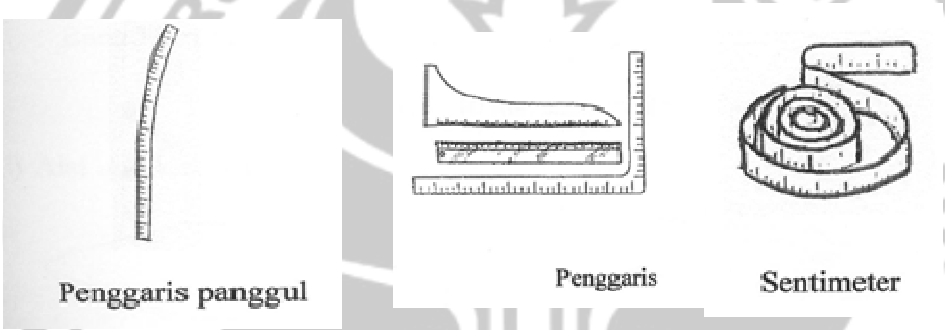

Gambar 2.1 Alat untuk mengukur

2) Alat untuk menggambar

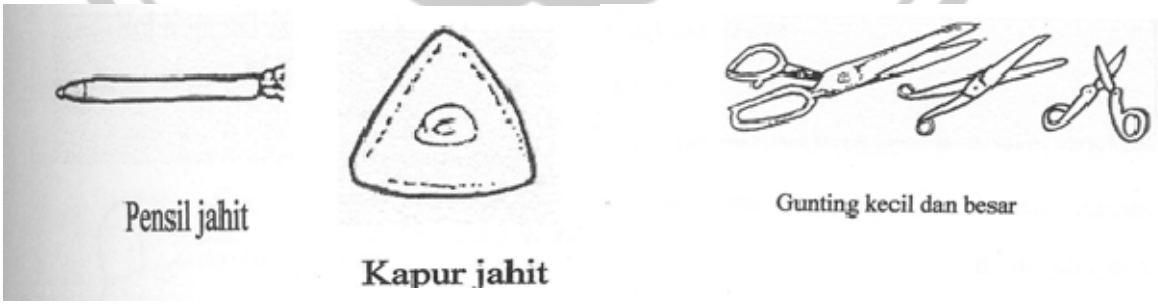

2.3.3 Pembuatan Celana Dengan Teknik Kontruksi

1. Membuat desain celana/pemahaman desain

   pemahaman desain yaitu pemahaman tentang detail model celana misal bentuk celana, letak belahan/tutup tarik, bentuk saku, dll.

2. Pengambilan ukuran

   Bila akan mengambil ukuran celana, kita terlebih dahulu mengambil ukuran, karena ukuran ini akan menentukan pas atau tidaknya celana yang akan dibuat. Macam-macam ukuran yang diperlukan untuk membuat celana diantaranya :

   a. Lingkar pinggang, diukur pas dari sekeliling pinggang ditambah 2 cm.
   b. Lingkar panggul, diukur pas dari sekeliling lingkar panggul ditambah 4 cm.
   c. Panjang celana, diukur dari pinggang kebawah sampai panjang celana yang diinginkan.
   d. Lingkar pesak, melingkarkan metlin pada selakangan mulai dari TM pinggang sampai TB pinggang diukur pas.
   e. ½ lingkar lutut, diukur melingkar pada lingkar lutut dengan posisi lutut agak dijongkokkan supaya saat duduk celana tidak ketat.
   f. ½ lingkar kaki, Diukur melingkar pada batas bawah celana/mata kaki, disesuaikan dengan selera/model.
   g. ½ lingkar paha,diukur pada paha terbesar, diukur pas kemudian + 4 cm/sessuai model. (Maonah Racmadi,2002:27)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3. Pembuatan pola

Pola adalah jiplakan bentuk badan seseorang yang di buat langsung diatas bahan dan diatas kertas. Pembuatan pola secara kontruksi menggunakan perhitungan rumus yang sistematis.

4. Tanda-tanda pola

Tanda pola memberikan informasi bagaimana pola itu diletakkan dan berapa kali pola itu harus dipotong (arah serat pada pola). Tanda-tanda pola yang harus dipindahkan adalah:

a. Tepi pola
b. Tanda lipit/kupnat
c. Batas pinggang dan panggul,lutut dan kaki
d. Garis lipatan celana
e. Batas saku

5. Meletakan pola diatas bahan

Pada pembuatan celana pola dibuat atau digambar langsung diatas kertas dengan membuat pola diatas kertas yang kemudian potongan pola diatas kertas diletakkan diatas kain. Pada umumnya kain/bahan untuk membuat celana mempunyai lebar 150 cm. Meletakkan pola pada bahan diperlukan meja/tempat yang luas, tertata dan licin agar bahan dapat digelar keseluruhan dan bahan tidak mudah terkait. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu meletakkan pola pada bahan adalah:

1. Untuk tenunan kain polos letakkan bolak-balik
2. Untuk tenunan kain kotak pola diletakkan searah

3.

6. Memotong bahan

Cara memetong bahan yang tepat, memotong bahan/kain harus sesuai tanda, yang perlu diperhatikan dalam memotong bahan/kain jangan diangkat karena hasilnya akan beda antara pola yang bagian atas dan bagian bawah. Pemotongan kain yang baik sebaiknya posisi tangan kiri diatas kain, letaknya disamping tanda pola yang akan digunting.

7. Memberi tanda pada pola

Ada beberapa cara memindahkan garis pola pada bahan/kain, untuk memindahkan garis pola pada bahan dalam pembuatan celana menggunakan 2(dua) teknik, yaitu:

a. Memindahkan garis pola secara langsung/menggunakan kapur jahit
b. Menggunakan tusuk jelujur renggang.

2.4 Pembuatan Pola Langsung Diatas Kertas Dan Diatas Bahan

2.4.1 Pola

Pola adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, ketika bahan digunting. Potongan itu mengikuti ukuran bentuk badan tertentu (Porri Muliawan, 1997:2). Jadi yang dimaksud pola busana adalah potongan kain yang terbuat dari kain atau kertas yang dipakai untuk membuat suatu busana. Potongan kertas atau kain tersebut harus tetap mengikuti ukuran bentuk badan seseorang yang telah diambil ukuranya, sehingga dapat dihasilkan pola dasar yang baik, kemudian pola tersebut diubah sesuai model.

2.4.2 Sistem Pembuatan Pola Diatas Kertas

Pola dasar (*Flat pattern*) adalah pola yang belum diubah sesuai model. Pembuatan pola dasar (*Flat pattern*) merupakan langkah awal membuat suatu busana. Dalam pembuatan pola dasar menentukan system pola tertentu dan harus dikuasai tentang cara-cara pembuatan pola, kemudian pola tersebut diubah sesuai model yang dikehendaki. Pola busana selalu diperlukan pada saat hendak membuat pakaian. Pola ini tidak lain merupakan jiplakan bentuk badan manusia baik wanita atau pria, anak atau dewasa. Pola busana pada umumnya dibuat di atas kertas atau pada kain blaco.

Berdasarkan teknik pembuatannya, pola dasar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Pola Draping

Porrie Muliawan (2003:2) Mendefinisikan pola draping adalah teknik pembuatan pola busana dengan cara melangsaikan kain atau kertas pada badan seseorang, kemudian memberi lipatan-lipatan pada bagian yang menggelembungkan dan tidak diinginkan. Setelah selesai kain atau kertas ditanggalkan dari badan dan diratakan ditempat yang datar, dan pada bekas-bekas lipatan diberi tanda. Pola draping telah ada sebelum pola kontruksi berkembang, draping dalam hal ini adalah pola dasar yang dibuat dari kertas atau kain yang diterapkan secara langsung pada badan seseorang atau pada boneka.

2. Pola Kontruksi

Pola kontruksi adalah pola yang diperoleh dengan cara mengukur badan seseorang dengan pita ukuran, ukuran-ukuran diperhitungkan secara matematika

dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, belakang, lengan, rok, celana dan krah (Porrie Muliawan, 2002:2).

Pembuatan pola dasar dengan sistem kontruksi banyak macamnya dengan jumlah ukuran serta metode pengumpulan yang berbeda-beda. Beberapa sistem pola tersebut diantaranya pola sistem *Wielma, Charmant, Meyneke, Dressmaking, C-G, Praktis, Soen, Sistem Indonesia* dan sebagainya. Disamping pola kontruksi ini ada juga yang disebut pola cetak. Pola cetak adalah pola yang dibuat dengan cara dicetak. Pola ini terdiri dari satu stel pola untuk satu model pakaian. Pola cetak sering dapat dalam majalah wanita, cara menyajikan pola dalam ukuran *Small*-kecil (S), *Medium*-sedang (M) dan *large*-besar (L).

Pola jadi banyak digunakan pada konveksi dan penyelesaiannya secara sistem konveksi juga, sedangkan pola kontruksi banyak digunakan pada pembuatan busana secara perseorangan. Teknik menjahit dengan pola kontruksi menggunakan teknik menjahit secara halus dan penyelesaiannya banyak dikerjakan dengan tangan.

Pembuatan pola secara kontruksi harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Cara mengambil macam-macam ukuran badan harus tepat dan cermat.
2. Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis lingkar pesak, garis sisi celana, garis lingkar kaki harus lancar dan tidak ada keganjilan bentuk.
3. Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam kontruksi harus dikuasai (Porrie Muliawan, 2003:7).

PERPUSTAKAAN UNNES

Kebaikan pola kontruksi :

1. Bentuk pola lebih sesuai dengan bentuk badan seseorang.
2. Besar-keciknya lipit kup lebih sesuai dengan besar-kecilnya bentuk pinggang seseorang.
3. Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar-kecilnya bentuk badan pemakai (Porrie Muliawan, 2003:7).

Keburukan pola kontruksi :

1. Pola kontruksi tidak mudah digambar.
2. Waktu yang diperlukan lebih lama dari memakai pola jadi
3. Membutuhkan latihan yang lama
4. Harus mengetahui kelemahan dari kontruksi yang dipilih (Porrie Muliawan, 2003:7).

Pembuatan pola kontruksi harus memperhatikan teknik pengukuran badan yang tepat sehingga hasil busananya juga lebih pas dibadan.

2.4.3 Sistem Pembuatan Pola Diatas Bahan

2.4.3.1 Pemahaman tentang bahan

Pembuatan pola diatas bahan yang harus diperhatikan sebelum menggambar pola diatas bahan adalah:

1. Jenis bahan

Ada beberapa macam jenis bahan yang berasal dari pembuatannya:

a. Jenis bahan yang berasal dari alam.

Pembuatan pola diatas bahan dengan jenis bahan yang berasal dari alam yang perlu diperhatikan dalam menyusutkan bahan adalah sebelum menbuat

pola diatas bahan langkah awalnya, kain harus direndam dan *perss*/setrika terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penyusutan pada kain setelah mengalami proses *press*/penyetrikaan. Misalnya: kain drill, kain belini.

b. Jenis bahan buatan.

Jenis bahan buatan sebelum membuat pola diatas bahan di *press*/setrika terlebih dahulu karena untuk menghindari penyusutan pada kain sebelum dijahit maupun dicuci.

c. Jenis bahan campuran.

Bahan campuran ini prosesnya dengan direndam dan di *press* terlebih dahulu sebelum membuat pola diatas bahan.

2. Lebar bahan

Lebar bahan ada bermacam-macam, yaitu:

a. Lebar bahan 90 cm

Lebar bahan 90 cm, lipatan kain arahnya memanjang dan peletakan pola diletakkan sejajar memanjang sepanjang kain sehingga bahan yang dibutuhkan lebih banyak dari lebar kain yang lainnya. Contonya: kain asahi, aero, blaco, dan lain-lain.

b. Lebar bahan 115 cm

Lebar bahan 115 cm, lipatan kain arahnya memanjang/melebar dan pelatakan pola diletakkan melebar sepanjang kain sesuai dengan arah serat bahan. Contonya: kain sifon, satin, dan lain-lain.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c. Lebar bahan 150 cm

Lebar bahan 150 cm, lipatan kain arahnya terserah sesuai dengan arah serat dan peletakkan polanya disesuaikan dengan pembuatan pola sesuai dengan desain busana. Contohnya: kain drill, tessa, lace, dan lain-lain.

d. Lebar bahan 200/240cm

Lebar bahan 200 cm, lipatan kain arahnya terserah sesuai dengan arah serat dan peletakkan polanya disesuaikan dengan pembuatan pola sesuai dengan desain busana. Peletakan pola harus memperhatikan/memahami pola mana yang terlebih dulu dibuat/digambar diatas bahan. Contohnya kain: kain sprei

3. Motif/corak bahan

a. Motif searah

Motif searah, dalam peletakan pola/menggambar pola diatas bahan harus memahami desain dan bentuk pola sebelum menggambar pola. Peletakan pola harus memperhitungkan jarak dan letak kampuh, sesuai arah motif misalnya motif searah memanjang maka pola harus diletakkan memanjang semua sesuai arah serat.

b. Motif dua arah

Motif dua arah, motif yang corak gambarnya ada dua corak. Peletakan/menggambar pola dengan motif dua corak peletakannya biasanya berlawanan/searah sesuai dengan arah motif. Peletakan pola sesuai dengan harus sesuai dengan motif bahan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

c. Motif acak

Motif acak, peletakan pola sesuai dengan arah serat karena motifnya acak tidak terpaut dengan motif dan perlu diperhatikan menggambar pola diatas kain harus memahami gambar dan pola.

4. Kilau bahan/kain

1 Satu arah

2 Dua arah

5. Tekstur bahan/kain

Membuat/menggambar pola diatas bahan harus memperhatikan tekstur bahan, apakah bahan tersebut dapat dibuat/digambar pola sesuai desain. Tekstur bahan sangat menentukan hasil pembuatan busana karena dalam menggambar pola diatas bahan ada proses penggeseran pola sehingga tekstur kain sangat mempengaruhi hasil pembuatan busana.

2.4.3.2 Prinsip-prinsip pembuatan pola diatas bahan

Prinsip pembuatan pola yang diatas bahan yang harus diperhatikan adalah:

1. Bagian pola yang lebar letakkan dibuat terlebih dulu ditepi kain, supaya kain lebih efisien, dan sebelum menggambar pola diatas bahan harus memahami bagian-bagian pola yang lebih lebar dari bagian-bagian pola lainnya.
2. Pola yang terletak ditepi adalah pola yang belahan/pembuka dibuat pola terlebih dahulu.
3. Pola yang tandanya lipatan diletakkan di lipatan bahan dan dibuat setelah yang berada ditepi kain.

2.4.3.3 Alur pembuatan pola diatas bahan

Alur pembelajaran pada pembuatan pola diatas kain adalah:

1. Pemahaman gambar

   Sebelum pembuatan pola, yang pertama pemahaman gambar terlebih dahulu misalnya, analisa gambar, bagian-bagian gambar, bentuk siluet gambar desain. Pemahaman gambar gunanya untuk memberikan gambaran pada pembuatan pecah pola dan peletakan pola.

2. Perencanaan pecah pola

   Perencanaan pecah pola adalah pemahaman pecah pola dan bagian-bagian pola sesudah pemahaman gambar dan sebelum membuat/menggambar pola diatas bahan.

3. Rencana peletakan pola

   Merencanakan peletakan pola sebelum membuat pola diatas bahan, sudah memahami gambar desain. Pembuatan pola diatas bahan yang perlu diperhatikan adalah lipatan kain dari bagian yang buruk karena untuk menghindari kotor pada kain.

4. Membuat pola

   Pembuatan pola langsung diatas bahan, pembuatan pola harus memahami pecah pola dan peletakan pola sesuai dengan tanda-tanda pada pola. Dalam pembuatn pola celana ini pembuatnya tidak perlu memahami pecah pola karena pembuatan pola celana hanya dua bagian depan dan belakang.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

5. Pemotongan kain

   Kegiatan menggunting dilakukan setelah semua pola digambar pada bahan dan diberi tanda sesuai dengan bagian-bagian pola tersebut. Dalam kegiatan ini gunting yang dipergunakan harus tajam, cara mengguntingbahan sebagai berikut:

   a. Letakkan tangan kiri diatas bahan disebelah kiri bagian yang sedang digunting
   b. Bahan tidak boleh diangkat ketika menggunting
   c. Menggunting pola celana dimulai pola bagian muka

2.4.3.4 Ukuran Dan Cara Pengambilan Ukuran

Pembuatan pola dasar dengan teknik kontruksi memerlukan ukuran badan. Pengambilan ukuran badan agar lebih tepat hasilnya, model atau orang yang diukur harus berdiri dengan sikap tegak lurus dan dapat menggunakan alat bantu tali atau peterban, dengan cara diikatkan pada lingkar pinggang, lingkar panggul.

Porrie Muliawan (1997:72) mengemukakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat pengambilan ukuran, diantanya :

1. Orang yang diukur sebaiknya berdiri pada tempat tertentu dan jangan atau banyak diputar-putar.
2. Cara mengambil ukuran badan harus teliti, perhatikan jumlah ukuran yang perlu menurut sistem yang dipilih dan tambahkan ukuran ekstra menurut modelnya.
3. Cara kontruksi pola dasar, pakailah rumus yang baik.

   Pola kontruksi dapat dibuat dengan beberapa sistem setiap sistem membutuhkan ukuran yang berbeda-beda.

PERPUSTAKAAN UNNES

2.4.3.5 Cara Menggambar

Setiap pembuatan pola celana mempunyai cara tersendiri dalam menggambar pola. Cara menggambar pola celana dapat dimulai dengan menggambar pola bagian muka terlebih dahulu dan bagian muka dijiplak dahulu untuk membuat pola bagian belakang, besarnya badan belakang lebih besar dari bagian muka. Cara menggambar pola dapat dibuat dalam skala 1:2, 1:4, 1:3, 1:6 atau 1:8 tergantung dari besar-kecilnya pola yang dibutuhkan. Gambar pola yang sudah jadi agar diberi titik-titik dan abjad (Djati Pratiwi, 2001:17).

Langkah menggambar pembuatan pola diatas bahan adalah :

1. Persiapkan alat dan bahan

   Pembuatan/menggambar pola yang harus dilakukan adalah mempersiapkan semua perlengkapan alat dan bahan. siswa diharapkan menyiapkan alat dan bahan secara lengkap dan tepat.

2. Menggambar pola bagian muka

   Menggambar pola bagian muka terlebih dahulu dengan mengukur panjang celana, tinggi duduk,lingkar pinggang, lingkar lutut, dan lingkar bawah kaki. Menggambar pola harus sistematis dalam hitungan pengukuran karena akan mempengaruhi hasil jadi pembuatan pola.

3. Memotong pola bagian muka

   Memotong pola bagian muka, sebelum membuat pola bagian belakang langkah yang dilakukan adalah memotong pola bagian muka kemudian memindahkan tanda pada pola.

4. Menjiplak pola bagian muka

Menjiplak pola depan yang harus diperhatikan, tempat mengambar/menjiplak pola karena akan mempengaruhi proses menjiplak pola dan hasil pola bagian belakang, cara menjiplak pola bagian muka yang sebelumnya pola bagian muka dipotong dulu kemudian menjiplak pola dengan merader atau member tanda pola dengan kapur jahit.

5. Menggambar pola bagian belakang

Menggambar pola bagian belakang dilakukan setelah menjiplak pola bagian muka, menggambar pola bagian belakang ada penambahan kelonggaran pola bagian belakang celana.(dapat dilihat pada lampiran 1 hal 69)

Langkah menggambar pembuatan pola diatas Kertas adalah :

1. Menyiapkan alat dan bahan

Persipan bahan dan alat adlah langkah awal dalam membuat pola celana, alat yang dibutuhkan adalah alat untuk menggambar dan kain.

2. Membuat pola bagian muka

Langkah awal dalam pembuatan pola celana diatas kertas adalah menggambar pola bagian muka.

3. Menjiplak pola bagian muka

Langkah selanjutnya adalah menjiplak pola depan untuk langkah selanjutnya membuat pola belakang.

4. Membuat pola bagian belakang

Menggambar pola bagian belakang dengan langkah-langkah yang sistematis sesuai ukuran yang digunakan.

5. Memotong pola celana

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Langkah selanjutnya proses cutting/memotong bahan, sebelum meletakkan pola diatas bahan pola diatas kertas dipotong sesuai tanda pola, kemudian pola diatas ertas diletkkan diatas bahan dan kemudian memotong kain.selebihnya dapat dilihat dilampian 2 hal 87

2.4.3.6 Cara Menyelesaikan Pola

Penyelesaian pembuatan pola dengan mengontrol ulang tanda-tanda pola secara teliti dan harus jelas dalam memberi tanda pola, karena nantinya akan berpengaruh pada menjiplak pola dan proses *cutting*, sehingga memberi tanda penting dalam pembuatan pola diatas bahan pada penyelesaian pola.

Tanda-tanda pola sebagai berikut:

Gambar 2.3 Tanda-tanda Pola

: Garis pensil hitam adalah garis pola asli

: Garis merah (pensil merah/bolpoin/spidol) adalah garis pola menurut model badan depan

: Garis biru (pensil biri/bolpoin/spidol) adalah garis pola menurut model badan belakang

: Titik-titik = garis lipatan (warna menurut tempat)

: Strip titik strip titik = garis lipatan (menurut warna pada tempatnya)

T.M : Tengah muka (bagian depan)

T.B : Tengah belakang

: Siku-siku

: Anak panah hitam = tanda arah benang

(Soekarno,2003:4-5)

2.4.4 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

2.4.4.1 Landasan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 yang mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan Nasional yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan baradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari.

2.1.5.2 Fungsi dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, bab II pasal 13). Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

2.1.5.3 Progam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Depdiknas (2004) SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbagai progam keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Progam keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri/usaha/profesi. Penamaan Bidang Keahlian dan Progam Keahlian pada Kurikulum SMK Edisi 2004 dikembangkan mengacu pada nama bidang dan Progam Keahlian yang berlaku pada kurikulum SMK Edisi 1999. Jenis keahlian baru diwadahi dengan jenis progam keahlian baru atau spesialisasi baru pada progam keahlian yang relevan. Jenis bidang dan progam keahlian ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Dunia industri/usaha mempunyai standar kompetensi tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap lulusan SMK, untuk itu progam disusun melalui berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi progam normatif, adaptif dan produktif. Progam normatif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, pribadi yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, sebagai warga Negara Indonesia.

Progam adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Progam produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja, sesuai Standar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Mata pelajaran produktif bersifat melayani permintaan pasar kerja, sehingga lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau aosiasi profesi.

2.5 Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan langkah awal dalam pembuatan pola celana di sekolah. Siswa akan melakukan perbuatan pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya. Efektif pada hasil pembelajaran ditentukan oleh pembelajaran yang mudah dan adanya tujuan serta maksud yang hendak dicapai sesuai dengan dorongan yang ada pada diri siswa. Dorongan itu berguna untuk memberi dorongan atau motivasi antara siswa dalam meningkatkan hasil pembuatan celana dengan sistem pembuatan pola diatas bahan dan diatas kertas.

Pembuatan pola diatas kertas adalah pembuatan pola yang dilakukan diatas kertas dengan menggunakan perhitungan rumus tertentu, pembuatan pola diatas kertas dianggap lebih mudah karena pembuatan pola/menggambar pola lebih praktis dan mudah dipelajari bagi pemula. Pola diatas kertas biasanya sebagai pedoman sebelum proses pemotongan kain dengan memindahkan pola dari kertas ke atas bahan dengan memperhitungan jarak kampuh, jumlah pola, arah serat dan tanda pada pola. Proses pembuatan pola diatas kertas prosesnya kurang efektif

karena membutuhkan waktu yang relatif lama karena ada proses peletakan pola diatas kain sebagai pedoman *cutting*.

Pembuatan pola langsung diatas bahan adalah pembuatan pola dengan sistem kontruksi yang pembuatannya langsung diatas bahan dengan berbagai pertimbangan diantaranya pemahaman gambar, pemahaman rencana peletakan pola, pemahaman pecah pola, pembuatan pola sesuai arah serat dan lainnya. Alat yang digunakan untuk menggambar adalah kapur jahit karena untuk menghindari kesalahan dan menjaga kebersihan pada bahan. Membuat/menggambar pola diatas bahan goresan kapur jahit jangan terlalu tebal karena akan meminbulkan bekas sehingga mengurangi kebersihan pada bahan. Pembuatan pola diatas bahan tidak begitu menggunakan waktu lama karena prosesnya langsung menggambar diatas bahan dan sebelum membuat pola diatas kain sudah merencanakan pemahaman gambar, pecah pola dan peletakan pola.

Hasil pembuatan pola langsung diatas bahan lebih efektif dan cepat dibandingkan pembuatan pola diatas kertas pada proses pembelajaran pembuatan celana. Pola diatas kertas kemungkinan kurang efektif karena memerlukan waktu yang relatif lama dalam proses pembelajaran pembuatan pola celana khususnya dalam dunia pendidikan yang mempersiapkan peserta didik yang trampil dalam dunia kerja.

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto,2002:64).

Hipotesis yang diajukan berdasarkan kerangka berpikir tersebut diatas adalah:

Hipotesis Kerja (Ha) = Ada perbedaan efektifitas pembelajaran dalam pembuatan pola langsung diatas bahan dan diatas kertas pada pembuatan celana.

Hipotesis Nol (Ho) = Tidak ada perbedaan efektifitas pembelajaran dalam pembuatan pola langsung diatas bahan dan diatas kertas pada pembuatan celana.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam melakukan suatu penelitian untuk memperoleh data yang diandalkan perlu adanya langkah-langkah sebagai berikut:

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto,2002:130). Populasi menurut Sugiyono (2002:55) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II semester II SMK N 1 Salatiga tahun ajaran 2008/2009 yang terdiri dari 3 kelas, dengan perincian sebagai berikut:

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas II SMK N 1 Salatiga tahun ajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah siswa
1	2 Bu 1	34
2	2 Bu 2	34
3	2 Bu 3	36
	Jumlah siswa	104

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sample* adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto, 206:132). Berdasarkan berbagai alasan bahwa: (1) Siswa-siswi dalam kelas berasal dari latar belakang pendidikan yang relatif sama. (2) Siswa-siswi dalam kelas yang sudah menempuh mata pelajaran membuat pola teknik kontruksi dan pola busana kontruksi di atas kain (3) siswa-siswi dalam kelas melakukan tes kemampuan awal dengan menjawab soal.

Pengambilan sampel dilakukan terhadap kelompok siswa berupa kelas. Siswa kelas dua progam keahlian tata busana yang merupakan populasi dari penelitian ini terdiri tiga kelas yaitu 2 Bu1,2 Bu 2, 2Bu3, dari ketiga kelas tersebut diundi dan diambil dua kelas sebagai sampel dengan perincian satu kelas bahan yaitu kelas 2 Bu2 dengan jumlah 34 siswa, dan satu kelas untuk kelas kertas yaitu kelas 2 Bu3 dengan jumlah 34 siswa.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang diteliti pengaruhnya terhadap variabel terikat (Suharsimi Arikonto,1998:111). Variabel bebas dalam penelitian ini (X_1) adalah sistem pembuatan pola kontruksi diatas kertas dan (X_2) adalah sistem pembuatan pola kontruksi diatas bahan .

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

3.2.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat *(dependent variable)* adalah variabel yang dpengaruhi oleh variabel bebas (Suharsimi Arikunto, 1998:111). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah efektifitas pembuatan pola.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan tiga metode, yaitu metode tes, metode observasi/pengamatan, dan metode dokumentasi. Metode yang digunakan dalam proses pembuatan pola celana adalah metode observasi.

3.3.1 Metode Observasi

Sutrisno Hadi (2002: 136) menyatakan bahwa metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diteliti, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Metode obsevasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dalam pembuatan pola celana dengan pembuatan pola langsung diatas bahan dan pola diatas kertas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk cek list. Observasi dilakukan selama siswa melaksanakan proses pembuatan pola celana diatas kain dan diatas kertas sesuai desain.

3.3.2 Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat

yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002:150). Penelitian ini menggunakan *instrument* berupa lembar kemampuan pengetahuan siswa, untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tes teori yang digunakan berbentuk tes obyektif. Hal ini untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa tentang pembuatan pola langsung diatas kertas dan diatas bahan secara teori yaitu dengan memberikan soal-soal obyektif bentuk pilihan ganda dengan masing-masing item terdiri dari 4 pilihan jawaban.

3.3.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data berbagai sumber berupa tulisan yang berkenaan obyek penelitian (Suharsimi Arikunto,2002: 149). Sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai jumlah serta nama siswa kelas XI jurusan tata busan tahun ajaran 2009/2010.

3.3.4 Kisi-kisi *Instrument*

Observasi yang dibuat merupakan pengembangan dari konsep pengukuran variabel yang relevan, dalam penelitian ini ditentukan terlebih dahulu mengenai kisi-kisi penelitian yang meliputi: kisi-kisi tes kemampuan awal dan pedoman observasi pada proses pembuatan pola celana.

Tabel 3.2 Kisi-kisi *Instrument* Kemampuan Awal Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item
1.	Pembelajaran pembuatan pola langsung diatas bahan dan diatas kertas	1. Pengetahuan tentang pola	a. pengetahuan macam-macam pola	1-10
			b. pengetahuan tentang pengambilan ukuran	11-13
		2. Pengetahuan alat dan bahan	c. pengetahuan alat dan bahan	14-21
			d. pengetahuan peletakan pola	22-23
		3. Pengetahuan membuat pola diatas bahan dan diatas kertas	a. pengetahuan pembuatan pola diatas bahan dan diatas kertas	24-25
			b. pengetahuan bagian-bagian pola celana	26-27
		4. Pengetahuan memeriksa pola	a. pengetahuan tanda-tanda pola	28-30
		5. Pengetahuan cara menghitung	a. Pengetahuan cara-cara menggunting	31-33

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 3.3 Kisi-kisi *Instrument* Pedoman Observasi

No	Variabel	indikator	Sub indikator
1	Hasil pembuatan pola celana langsung diatas kertas dan diatas bahan	1. Persiapan membuat pola	1. Kelengkapan menyiapkan bahan dan alat a. Kelengkapan menyiapkan bahan dan alat 2. Penguasaan pola a. Pemahaman gambar/desain 3. Rencana peletakan pola a. Rencana peletakan pola 4. Arah serat a. Pemahaman arah serat
		2. Pembuatan pola	1. Garis pola a. Garis pesak b. Garis pinggang c. Garis lengkung panggul d. Garis paha 2. Ukuran a. Lingkar pinggang b. Lingkar paha c. Lingkar lutut d. Panjang celana e. Lingkar kaki bawah f. Garis lipit,kupnat dan saku 3. Bentuk pola a. Keluwesan bentuk kerong pada lingkar pesak b. Keluwesan bentuk lengkung pada panggul c. Keluwesan bentuk pola pada

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

			paha
		3. Cutting	a. Tanda pola a. Tanda pola celana b. Tanda garis pola b. Memindahkan tanda pola a. Memindahkan tanda pola c. Ketepatan pola a. Ketelitian membentuk pola b. Ketepatan mengukur c. Ketepatan member tanda d. Hasil potongan/guntingan bahan a. Potongan bahan bagian kanan dan kiri b. Potongan saku,golbi dan ban pinggang e. Kelengkapan pola a. Bagian-bagian pola celana
		4. waktu	a. Waktu yang dibutuhkan

3.3.5 Penskoran *Instrument* Observasi

Ada tidaknya perbedaan variabel pembuatan pola celana langsung diatas bahan dengan pembuatan pola celana diatas kertas, maka variabel itu harus diangkatkan dalam skor untuk diuji secara statistik. Observasi dalam penelitian ada 27 item pengamatan dengan masing-masing mempunyai empat alternatife jawaban yaitu:

a. Untuk jawaban 4 dengan skor sangat baik
b. Untuk jawaban 3 dengan skor baik
c. Untuk jawaban 2 dengan skor cukup

d. Untuk jawaban 1 dengan skor kurang baik

Data yang sudah terkumpul dalam bentuk angka dihitung dan diubah menjadi deskripsi perbandingan efektifitas pembuatan pola.

3.4 Desain Penelitian

Sebelum pembuatan pola langsung diatas bahan dan pola diatas kertas pada pembuatan celana peneliti menentukan kelompok pembuatan pola dikertas dan pola diatas bahan. Kemudian untuk mengetahui kelas mana yang digunakan untuk kelompok kertas dan kelompok bahan dilakukan dengan tes kemampuan awal siswa. Kemampuan awal siswa diukur dengan tes objektif. Hasil data instrumen tes kemampuan awal tersebut meliputi uji validitas, uji daya pembeda soal, uji taraf kesukaran, dan uji reliabilitas.

Pembuatan pola diatas kertas pada kelas XIbu2 dan diatas bahan kelas Xbu3, dengan metode observasi yang dilakukan oleh tiga rater. Yang sebelumnya siswa sudah melalui tahap tes kemampuan awal. Data yang diperoleh dari hasil obervasi kemudian dibuat rerata dari hasil ketiga rater, kemudian dihitung dengan statistik, yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 3.4 pelaksanaan penelitian

Keterangan :

Tanda Panah (⟶) : Berarti alur kegiatan

Tahap 1 : Pembagian kelompok sampel

Tahap 2 : Pembagian kelompok bahan dan kelompok kertas

Tahap 3 : Tes kemampuan awal

Tahap 4 : Pembuatan pola diatas bahan dan diatas kertas

Tahap 5 : Efektifitas hasil observasi proses pembuatan pola celana

3.5 Uji Coba *Instrument*

Uji coba instrument dilakukan untuk mencoba alat pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan yaitu alat ukur yang valid dan reliabel. Salah satu usaha yang diperlukan yaitu dengan jalan mengadakan uji coba. Uji coba

instrument dilakukan di SMK N 1 Salatiga sebanyak 15 siswa yang bukan merupakan sampel penelitian. Dilaksanakan pada tangal 26 Nopember 2009, tujuan dari uji coba *instrument* penelitian adalah untuk mengetahui apakah *instrument* tersebut memiliki validitas dan reabilitas sebagai syarat-syarat *instrument* yang baik dan handal yaitu: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

Validitas dan reabilitas suatu alat ukur perlu ditetapkan lebih dulu sebelum alat ukur digunakan. Hal ini saat penting karena tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan sebagai alat dalam proses pengumpulan data pada suatu penelitian apakah mutu *instrument* tersebut baik sehingga benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur dan apakah *instrument* tersebut dapat diandalkan kepada siswa.

3.4.1 Validitas Uji *Intrument*

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesasihan suatu *instrument*. Suatu *instrument* yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya *instrument* yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto,2002: 144). *Instrument* dalam penelitian ini berupa tes atau soal-soal tes dan hasil observasi pembuatan pola celana. Validitas *instrument* tes prestasi hasil pembelajaran pembuatan pola celana dengan pembuatan pola langsung diatas bahan dan diatas kertas di SMK N 1 Salatiga, dilakukan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* (Suharsimi Arikunto,2002: 85) yang ditemukan oleh Pearson, sebagai berikut:

$$\Gamma_{xy} = \frac{N\sum xy - \left(\sum x\right)\left(\sum y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum x^2 - \left(\sum x\right)^2\right\}\left\{N\sum y^2 - \left(\sum y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Validitas Butir
X = Jumlah Skor Butir
X^2 = Jumlah Kuadrat Skor Butir
Y = Jumlah Skor Total
Y^2 = Jumlah Kuadrat Skor Total
N = Jumlah Objek Pengamatan

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{[15x352] - [12x398]}{\sqrt{\{[15x12] - [12]^2\}\{[15x11970] - [398]^2\}}}$$

r_{xy}=0,5777

Berdasarkan Hasil try out yang dilakukan dengan R = 15 (N : 15) Harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel produk moment dengan taraf signifikan 5% dan N15. Butir soal dikatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data jika R_{hitung} > dari R_{tabel} dan butir soal dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data jika harga R_{hitung} < dari R_{tabel}. Item yang tidak valid tidak dapat disertakan dalam analisis data. Diperoleh hasil r_{xy} atau r_{hitung} = 0,5777 sedangkan r_{table} = 0,514 karena r hitung > dari r_{table} maka instrument tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk soal no 3, 6, 9, 15, 19, 21, 25, 32, 33, 34, 40, dan 43. Dari perhitungan diperoleh sebanyak 33 soal yang valid dari 45 soal, untuk perhitungan butir soal yang lainya dapat dilihat di lampiran 8 hal 108.

3.4.2 Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2002: 154), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa *instrument* cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena *instrument* tersebut sudah baik. *Instrument* yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama.

a. Reabilitas Instrumen Tes

Rumus yang digunakan untuk mencari reabilitas *instrument* berupa tes dengan skor 1 dan 0 yaitu dengan rumus K- R. 20.

Rumus K-R.20 :

$$R_{11} = \left(\frac{K}{K-1}\right)\left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan :

R_{11} = Reabilitas *instrument*

K = Banyaknya butir pertanyaan

S^2 = Varians total

P = Proporsi subjek yang harus menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapatkan skor 1)

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q= 1 – p)

$\sum pq$= Jumlah perkalian antara p dan q

(Suharsimi Arikunto, 2002: 101)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh:

$$R_{11} = \left[\frac{45}{45-1}\right]\left[\frac{93,982-8,9067}{93,982}\right]$$

$$= 0,926$$

Hasil perhitungan reliabilitas tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} untuk N = 36 taraf signifikan 5% = 0,329, hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *instrument* penelitian yang digunakan reliabel dan dapat dipercaya.(dapat dilihat pada lampiran10 hal 112)

b. Reabilitas Instrumen Untuk Menguji Rating

Lembar observasi dilakukan uji dari observer yang melakukan rating. Rating adalah prosedur pemberian skor berdasarkan pendapat atau pertimbangan subjektifitas terhadap subjek tertentu yang dievaluasi lebih dari seorang pemberi rater. Prosedur ini ditempuh untuk menguji apakah nilai atau rater yang mampu memberikan penilaian yang sama terhadap subjek yang sama apabila ternyata penilaian sama atau konsisten antara rater yang satu dengan yang lain maka dipakai rumus :

Rumus

$$r_{xx} = \frac{S_s^2 - S_e^2}{S_s^2 + (K-1)S_e^2}$$

Keterangan :

S_s^2 = varians antar subjek yang dikenai rating

S_e^2 = varians eror yaitu varians interaksi antara subjek(s) dan rater (r)

K = varians total

(Saefudin Azwar, 2007:106)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas ratings pola diatas kertas diperoleh:

$$r_{xx'} = \frac{52{,}705 - 0{,}276}{52{,}705 + 1.0{,}276}$$

$= 0{,}990$

Berdasarkan perhitungan reliabilitas ratings pola diatas bahan diperoleh:

$$r_{xx'} = \frac{45{,}032 - 1{,}527}{45{,}032 + 1.1{,}527}$$

$= 0{,}934$

Berdasarkan hasil uji reabilitas diperoleh pada pembuatan pola diatas bahan dengan harga harga $r_{xx'} = 0{,}990 >$ frekuensi pembuatan pola langsung diatas kertas dengan harga $r_{xx'} = 0{,}934$, maka pemberian rater yang dilakukan oleh masing-masing rater konsisten satu sama lain atau dapat dijelaskan bahwa ke 3 rater tersebut dapat digunakan sebagai observer.(dapat dilihat pada lampiran14 dan 16 hal 116 dan118)

3.4.3 Indek Kesukaran

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal (Suharsimi Arikunto,1998: 207). Cara mengetahui tingkat kesukaran soal, ditunjukkan dengan "indeks kesukaran soal" yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus indeks kesukaran soal tes teori:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran soal

B = jumlah peserta yang menjawab

JS = jumlah peserta tes

(Suharsimi Arikunto,1998: 207)

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.5 Kriteria Perhitungan Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran	kriteria perhitungan
0,00 – 0,10	Sangat sukar
0,11 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 0,90	Mudah
P $\geq$ 0,90	Sangat mudah

(Suharsimi Arikunto,1998:209)

Hasil perhitungan indek kesukaran pada soal no 1 adalah 0,800, sehingga soal nomor 1 mempunyai tingkat kesukaran mudah. Dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa soal yang sukar sebanyak 3 item, mudah sebanyak 16 dan soal sedang sebanyak 13 item. (dapat dilihat lampiran11 hal 113)

3.4.4 Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk menbedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah (Suharsimi Arikunto,1998: 215).

Cara mengukur daya pembeda soal ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merangking atau membuat urutan peserta tersebut atas dasar skor yang diperoleh, disusun dari skor yang paling tinggi sampai skor yang paling rendah.
2. Mengambil 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah.
3. Menghitung jawaban yang benar dari kelompok atas untuk item yang dianalisis, demikian juga untuk kelompok bawah.

PERPUSTAKAAN UNNES

4. Hasil butir (3) masing – masing dibagi dengan jumlah anggota kelompok atas maupun bawah.
5. Hasil butir (4) dilakukan pengurangan dari kelompok atas dengan kelompok bawah.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = daya pembeda soal

BA = jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

JA = jumlah peserta kelompok atas

JB = jumlah peserta kelompok bawah

PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab item benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab item benar

(Suharsimi Arikunto, 1996:214)

Kriteria daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.6 Kriteria Daya Pembeda Soal

Indeks Diskriminasi	Tingkat kesukaran
0,00 – 0,20	Jelek
0,20 - 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Negative	Sangat tidak baik

(Suharsimi Arikunto,1998: 218)

Hasil perhitungan daya pembeda soal nomor 1 yaitu 0,429 maka soal nomor 1 mempunyai daya pembeda baik, dari hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa daya pembeda jelek sebanyak 13 item, cukup 3 item, baik 17 item dan baik sekali 12 item.(dapatdilihat lampiran 12 hal 114)

3.6 Metode analisis data

3.6.1 Uji Normalitas

Perlakuan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasarat hipotesis, yaitu uji normalitas data. Data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu data diuji dengan normalitas, untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi Square, yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan:

X^2= chi-kuadrat

O_i= frekuensi yang diperoleh dari sampel

E_i=frekuensi yang diharapkan dari sampel.

(Sudjana,2002: 273)

a. Hasil Uji Normalitas Data

Data dari hasil penelitian terlebih dahulu diadakan uji prasyarat data sebelum data dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis

yang digunakan adalah uji normalitas. Hasil uji normalitas data awal kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Awal

Variabel	Nilai Chi kuadrat	Nilai kritik chi kuadrat	Kriteria
Kelompok Kertas	1,633	7,81	Berdistribusi normal
Kelompok Bahan	1,664	7,81	Berdistribusi normal

Rangkuman hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa chi kuadrat hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai kritiknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal, selebihnya dapat dilihat dilampiran 25 dan 26 hal 157dan158)

b. Hasil Uji Normalitas Data

Seperti halnya data test awal siswa, sebelum test akhir dilakukan uji t, maka data hasil penelitian terlebih dahulu diadakan uji prasyarat data sebelum data dianalisis. Hasil uji normalitas data kemampuan akhir kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

PERPUSTAKAAN UNNES

Tabel 3.8 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Observasi

Variabel	Nilai Chi kuadrat	Nilai kritik chi kuadrat	Kriteria
Kelompok Kertas	2,08	7,81	Berdistribusi normal
Kelompok Bahan	6,80	7,81	Berdistribusi normal

Sumber: hasil uji normalitas data

Rangkuman hasil analisis test akhir pembuatan pola langsung diatas bahan pada kelompok eksperimen dan di atas kertas pada kelompok kontrol tersebut

menunjukkan bahwa hasil perhitungan chi kuadrat lebih kecil daripada nilai kritiknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.(dapat dilihat pada lampiran 29 hal 161)

c. Hasil Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data perindikator yaitu persiapan, pembuatan pola, cutting dan waktu pada kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.9 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Observasi

Indikator	Kelompok	$\square^2_{hitung}$	$\square^2_{tabel}$	Kriteria
Persiapan	Kertas	1,75	7,81	Normal
	Bahan	5,54	7,81	Normal
Pembuatan Pola	Kertas	4,13	7,81	Normal
	Bahan	4,83	7,81	Normal
Cutting	Kertas	3,58	7,81	Normal
	Bahan	5,08	7,81	Normal
Waktu	Kertas	4,77	7,81	Normal
	Bahan	6,33	7,81	Normal

Rangkuman hasil analisis uji normalitas data masing-masing indikator secara keseluruhan bahwa nilai $\square^2_{hitung}$ lebih kecil dari $\square^2_{tabel.}$.(dapat dilihat pada lampiran 33 dan 34 hal 171dan175)

PERPUSTAKAAN UNNES

3.6.2 Uji Dua Varians (Homogenitas)

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi yang diambil dari populasi yang sama (Suharsimi Arikunto 1997:315). Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah masing-masing percobaan mempunyai kesamarataan varian.

Uji kesamaan dua varian bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok I (kertas) dan kelompok II (bahan) mempunyai varians yang sama atau tidak.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$

H_1 : $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$

Jika sampel dari populasi kesatu berukuran n_1 dengan varians S_1^2 dan sampel dari populasi kedua berukuran n_2 dengan varians S_2^2 maka untuk menguji hipotesa diatas digunakan statistik :

$$F = \frac{Varians\ terbesar}{Varians\ terkecil}$$

Kriteria pengujian adalah : terima H_0 jika $F_{(1-\alpha)(n_1-1)} < F_{1/2\alpha(n_1-1,n_2-1)}$

Karena F berada pada derah penerimaan Ho, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

(Sudjana 1996 : 249)

3.6.3 Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hasil eksperimen kedua kelompok dengan membandingkan mean. Pola peneliti dilakukan terhadap 2 kelompok, yang satu merupakan kelompok eksperimen (yang dikenal perlakuan) dan kelompok kontrol atau kelompok pembanding yang tidak dikenal pembanding (Suharsimi Arikunto 2002:311). Data yang digunakan untuk analisis uji hipotesa adalah hasil proses pembuatan pola celana langsung diatas bahan dan pola diatas kertas siswa kelas XI tata busana tahun ajaran 2009/2010.

Analisis data dengan uji t digunakan untuk menguji hipotesa:

Hipotesisnya :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Apabila kedua kelompok homogen (variannya sama), maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus :

Rumus yang digunakan :

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1}} + \sqrt{\frac{1}{n_2}}}$$ dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_2^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan :

S_1^2 = Varians kelompok I

S_2^2 = varians kelompok II

S^2 = varians kelompok I + II

$\overline{X}_1$ = rata-rata nilai kelompok I

X_2 = rata-rata nilai kelompok II

n_1 = Jumlah subjek kelompok I

n_2 = Jumlah subjek kelompok II

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$ dimana $t_{1-1/2\alpha}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - 1/2\alpha)$. Untuk harga t lainnya H_0 ditolak.

(Sudjana 1996 : 240)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Salatiga dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas pembuatan pola langsung diatas bahan dan pola diatas kertas pada pembelajaran pembuatan celana. Dalam bab 4 ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian, yang telah dilaksanakan, analisis data beserta pembahasannya. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan dan selanjutnya diambil simpulan. Sebelum hasil uji hipotesis disampaikan, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang data hasil penelitian. Adapun variabel yang diteliti adalah pembelajaran pembuatan pola celana di atas kertas dan di atas bahan, yang diukur untuk mengetahui kemampuan awal dengan menggunakan tes dan penilaian proses kinerja praktek siswa dengan menggunakan metode observasi yang dilakukan oleh tiga orang rater.

4.1.1 Deskripsi Tes Kemampuan Awal

Analisis data test awal digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat perbedaan hasil yang sama atau berbeda. Data hasil tes awal tersebut maka dilakukan uji homogenitas dan uji t.

Hasil perhitungan uji homogenitas kemampuan awal diperoleh F_{hitung} = 1,799 (dapat dilihat pada lampiran 23 hal 155) dan $F_{0.025\ (33,33)}$ = 2,00 (dapat

dilihat pada lampiran23 hal 155). Dengan demikian $F_{hitung} < F_{0.025\ (33,33)}$, ini menunjukkan data kemampuan awal siswa mempunyai varians yang homogen.

Uji analisis menggunakan uji t untuk mengetahui apakah di antara kelompok kertas dan kelompok bahan memiliki kemampuan yang sama atau berawal dari kemampuan yang berbeda. Berdasarkan hasil perhitungan analisis t test dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil t-test Kemampuan Awal Siswa

Variabel	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Kelompok Kertas	25,35	1,453	2,00	Tidak ada Perbedaan
Kelompok Bahan	24,21			

Dari hasil perhitungan dengan uji t diperoleh t_{hitung} = 1,453 dan perhitungan t_{tabel} yaitu $t_{(0,05;\ 66)}$ = 2,00). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,453 < 2,00 (dapat dilihat pada lampiran 24 hal 156) maka dapat diperoleh suatu kesimpulan antara kelompok bahan dan kelompok kertas memilki kemampuan yang sama atau kelompok bahan tidak berbeda dengan kelompok kertas. Dengan kondisi seperti itu maka penelitian dapat dilakukan.

4.1.2 Deskripsi Efektifitas Pola Langsung Diatas Kertas Dan Diatas Bahan

Deskripsi efektifitas pembuatan pola langsung diatas bahan dan diatas kertas Sebelum data di analisis dengan uji t dilakukan uji homogenitas yang digunakan untuk mengetahui apakah antara kelompok bahan dan kertas memiliki varians yang sama atau berbeda. Setelah pembelajaran dilakukan dengan metode yang berbeda antara kelompok kertas dan kelompok bahan dan pada akhir pembelajaran dilakukan test akhir untuk mencari seberapa besar keefektifan antara

kelompok bahan yang diberikan pembelajaran dalam pembuatan pola diatas bahan sedangkan kelompok kertas tidak diberikan pembelajaran pembuatan pola diatas kertas pada pembelajaran pembuatan celana di SMK Negeri 1 Salatiga. Hasil analisis dengan t tes dapat dirangkum dalam hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rangkuman Hasil t-test Data Observasi

Variabel	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Kelompok Kertas	90,16	4,67	2,00	ada Perbedaan
Kelompok Bahan	95,74			

Dari hasil perhitungan dengan uji t diatas diperoleh t_{hitung} = 4,67 sedangkan t_{tabel} yaitu $t_{(0,05;\ 66)}$ = 2,00. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,67 > 2,00 maka secara statistik hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada keefektifan pembelajaran dalam pembuatan pola celana langsung diatas bahan dan diatas kertas pada pembelajaran pembuatan celana pada siswa SMK Negeri 1 Salatiga" **diterima,** dan Ho yang berbunyi "tidak Ada keefektifan pembelajaran dalam pembuatan pola celana langsung diatas bahan dan diatas kertas pada pembelajaran pembuatan celana pada siswa SMK Negeri 1 Salatiga" **ditolak**.

Berdasarkan hasil perhitungan efektifitas dan tujuan dari persiapan, hasil pembuatan pola, *cutting*, dan waktu yang digunakan dalam pembuatan pola yang menggunakan sistem langsung diatas bahan dan pola diatas kertas dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil perbandingan efektifitas Per indikator

Indikator	Kelompok	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Persiapan	Kertas	12,79	5,47	2,00	Ada Perbedaan
	Bahan	14,21			
Pembuatan Pola	Kertas	43.94	3,04	2,00	Ada perbedaan
	Bahan	46.16			
Cutting	Kertas	30,51	2,69	2,00	Ada perbedaan
	Bahan	31,94			
Waktu	Kertas	2,91	5,032	2,00	Ada Perbedaan
	Bahan	3,43			

Dari hasil perhitungan dengan uji t untuk indikator persiapan diperoleh t_{hitung} = 5,47 dan perhitungan t_{tabel} yaitu $t_{(0,05;\ 66)}$ = 2,00). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,47 > 2,00 maka dapat diperoleh suatu kesimpulan kelompok bahan memiliki tingkat efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kertas dalam persiapan pembuatan pola celana.

Hasil perhitungan dengan uji t untuk indikator pembuatan pola diperoleh t_{hitung} = 3,04 dan perhitungan t_{tabel} yaitu $t_{(0,05;\ 66)}$ = 2,00). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,04 > 2,00 maka dapat diperoleh suatu kesimpulan kelompok bahan memiliki tingkat efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kertas dalam pembuatan pola celana.

Hasil perhitungan dengan uji t untuk indikator cutting diperoleh t_{hitung} = 2,69 dan perhitungan t_{tabel} yaitu $t_{(0,05;\ 66)}$ = 2,00. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,69 > 2,00 maka dapat diperoleh suatu kesimpulan kelompok bahan memiliki tingkat

efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kertas dalam cutting pembuatan pola celana.

Hasil perhitungan dengan uji t untuk indikator waktu diperoleh t_{hitung} = 5.032 dan perhitungan t_{tabel} yaitu $t_{(0,05;\ 66)}$ = 2,00. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,032 > 2,00 maka dapat diperoleh suatu kesimpulan kelompok bahan memiliki tingkat efektifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kertas dalam waktu pembuatan pola celana.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran pembuatan celana pada kelompok bahan dengan pembuatan pola langsung diatas bahan diperoleh hasil lebih besar skor reratanya dari pada kelompok kertas dengan pembuatan pola langsung diatas kertas pada pembuatan pola celana . Hasil uji t menunjukkan bahwa diperoleh hasil bahwa ada keefektifan pembelajaran dalam pembuatan pola langsung diatas bahan dan diatas kertas pada pembelajaran pembuatan celana. Hal ini ditunjukkan oleh perhitungan statistik hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada keefektifan pembelajaran dalam pembuatan pola langsung diatas bahan dan diatas kertas pada pembelajaran pembuatan celana" diterima dan Ho yang berbunyi "tidak Ada keefektifan pembelajaran dalam pembuatan pola langsung diatas bahan dan diatas kertas pada pembelajaran pembuatan celana" ditolak.

Pembuatan pola langsung diatas bahan adalah pembuatan pola dengan sistem kontruksi yang pembuatannya langsung diatas bahan dengan berbagai pertimbangan diantaranya pemahaman gambar, pemahaman rencana peletakan pola, pemahaman pecah pola, pembuatan pola sesuai arah serat dan lainnya. Alat

yang digunakan untuk menggambar adalah kapur jahit karena untuk menghindari kesalahan dan menjaga kebersihan pada bahan. Membuat/menggambar pola diatas bahan goresan kapur jahit jangan terlalu tebal karena akan meminbulkan bekas sehingga mengurangi kebersihan pada bahan. Pembuatan pola diatas bahan tidak begitu menggunakan waktu lama karena prosesnya langsung menggambar diatas bahan dan sebelum membuat pola diatas kain sudah merencanakan pemahaman gambar, pecah pola dan peletakan pola. Sedangkan pembuatan pola di atas kertas memiliki beberapa kelemahan antara lain prosesnya kurang efektif karena membutuhkan waktu yang relatif lama karena ada proses peletakan pola di atas kain sebagai pedoman cutting, namun demikian kelebihan yang dimiliki pembuatan pola diatas kertas bagi para pemula adalah lebih praktis dibandingkan dengan pembuatan pola di atas bahan. Pembelajaran pembuatan pola celana dengan menggunakan pola langsung di atas bahan lebih efektif dibandingkan dengan pembuatan pola langsung di atas kertas, Karena dengan pola langsung di atas bahan para siswa akan memudahkan dalam persiapan, pembuatan, *cutting* maupun waktu yang diperlukan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan spesifik dan ilmu pengetahuan (Dick & Reiser, 1989). Dunne & Wragg (1996) menjelaskan bahwa pembelajaran efektif memudahkan siswa untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti keterampilan, nilai, konsep dan sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Pembelajaran efektif pembuatan pola langsung diatas bahan untuk mencapai suatu hasil pembelajaran yang efektif dalam pembuatan celana yang diukur dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada indikator persiapan antara pembelajaran pembuatan pola langsung di atas bahan dan pembuatan pola langsung di atas kertas lebih efektif pembuatan pada pembuatan pola langsung di atas bahan. Hal ini disebabkan pada proses persiapan membuat pola langsung diatas bahan ada penguasaan pola untuk pemahaman pola, supaya menghindari kesalahan pada pembuatan pola diatas bahan, sedangkan pembuatan pola diatas kertas tidak harus paham penguasaan pola karena pembuatan diatas kertas tidak menggunakan pemahaman penguasaan pola, sehingga bila ada kesalahan gambar pola bisa langsung diperbaiki dan tidak membuat kain kotor, sehingga hasil yang diperoleh kurang efektif karena persiapan-persiapan yang harus dibutuhkan oleh siswa lebih praktik dibandingkan dengan pembuatan pola langsung diatas kertas.

Pada pembuatan pola diperoleh hasil bahwa pembuatan pola diatas bahan lebih efektif dibandingkan dengan pembuatan pola diatas kertas. Hal ini disebabkan karena dalam pembuatan pola diatas bahan siswa-siswi langsung praktek dalam bahan yang akan digunakan dalam pembuatan celana, pada pola langsung diatas kertas, pola yang telah dibuat baru di pindah ke atas bahan sehingga waktu yang diperlukan lebih lama dibandingkan dengan pembuatan pola langsung diatas bahan.

Pada indikator *cutting* antara pembelajaran pembuatan pola diatas bahan lebih efektif dibandingkan dengan pembuatan pola diatas kertas. Hal ini disebabkan pada proses pemotongan pola diatas kertas menggunakan rancangan bahan/meletakkan pola diatas bahan kemudian dipotong, sehingga waktu yang diperlukan kurang efektif dibandingkan dengan pola langsung diatas bahan,

karena proses pemotongan pola diatas bahan dilakukan setelah proses menggambar pola bagian muka untuk menggambar pola bagian belakang beserta bagian-bagiannya sehingga pembuatan pola diatas bahan waktunya lebih efisien

Demikian pula dengan waktu yang diperlukan dalam pembuatan pola langsung diatas kertas lebih efisien dibandingkan dengan pembuatan pola langsung diatas bahan, hal ini disebabkan pada pembelajaran pembuatan pola di SMK lebih banyak dilakukan pada pembuatan pola diatas kertas sedangkan pada pembuatan pola diatas bahan siswa hanya mendapat pembelajaran pada kompetensi pembuatan pola kontruksi diatas kain. Sedangkan pada pembuatan pola diatas bahan waktu yang dibutuhkan lebih lama karena pembuatan pola diatas bahan memerlukan keterampilan dan keahlian khususnya pada pembuatan pola celana. Sehingga waktu yang diperlukan lebih lama dibandingkan dengan pembuatan pola langsung di atas kertas.

Berdasarkan hasil uraian diatas bahwa dari persiapan, pembuatan pola, cutting dan waktu maka pembuatan pola diatas bahan lebih efektif dibandingkan dengan pembuatan pola diatas kerta pada mata diklat pembuatan celana di SMK Negeri 1 Salatiga.

PERPUSTAKAAN
UNNES

4.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mengungkap tentang efektifitas pembuatan pola kontruksi langsung diatas bahan dan diatas kertas pada pembuatan pola celana. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk peneliti lain meneliti tentang masalah-masalah yang lain.

2. Penelitian hanya pada siswa kelas XI tata busana SMK N 1 Salatiga tidak dapat digeneralisasikan untuk SMK lainnya, sehingga apabila dilakukan di SMK lain dimungkinkan hasilnya berbeda.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pembelajaran dalam pembuatan pola langsung diatas kertas pada pembelajaran pembuatan celana diperoleh hasil test akhir lebih rendah dari pembuatan pola langsung diatas bahan pada pembelajaran pembuatan celana di SMK Negeri 1 Salatiga diperoleh hasil test akhir lebih tinggi.
2. Pembelajaran dalam pembuatan pola langsung diatas bahan lebih efektif dibandingkan dengan pembuatan pola langsung diatas kertas pada pembelajaran pembuatan celana di SMK Negeri 1 Salatiga.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dalam penelitian ini. Peneliti mengemukakan saran-saran sebagai beikut:

1. Kepada guru praktek diharapkan menerapkan pola langsung diatas bahan, karena dengan pola langsung diatas bahan dari persiapan, pembuatan pola, cutting dan waktu lebih efektif dibandingkan dengan pola di atas kertas.
2. Kekurangan dalam pola langsung diatas bahan, jika terjadi kesalahan dalam pembuatan pola akan berdampak langsung dengan biaya, maka

perlu kehati-hatian dan kecermatan pada siswa dan guru dalam melaksanakan pola langsung di atas bahan.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Djati Pratiwi. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola*. Jakarta : Kanisius.

M. Sobry Sutikno. 2007. *Menggagas Pembelajan Efektif dan Bermakna.* Mataram : NTP Press.

Muhdhor, S.Pd. 2004. *Proses Pembuatan Pola Celana*. Semarang: SMK Kartini.

Mulyasa, E. 2005. *Kurikulum berbasis kompetensi*: konsep, karakteristik dan implementasi. Bandung: Rosda.

Nana Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.

Pedoman Penulisan Skripsi 2009, UNNES

Porrie Muliawan. 1996. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta.

_____. 2003. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. PT BPK Gunung Mulia. Jakarta.

Saifudin Azwar. 2007. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Sanny Poespa. 2004. *Reka Busana Kerja-Paduan Celana Panjang*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sonny Nusi dkk. 2002. *Jas Wanita*. Jakarta : PT Percetakan Penebar Swadaya.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono. 2001. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Eksperimen*. Bandung : Alfabeta.

UU no 20 Tahun 2003. *Tentang system pendidikan nasional*. 2003. Semarang: diperbanyak oleh aneka ilmu.

W.J.S. Poerwadarminta. 2002. *Kamus Umum Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Zaenal Arifin. 1991. *evaluasi instruksional prisip – teknik – prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1.
2. Pembuatan Pola Langsung Diatas Kertas..... 69
3. Langkah-langkah Pembuatan Pola Langsung Diatas Bahan..... 87
4. Surat Ijin Observasi..... 97
5. Surat Ijin Penelitian..... 98
6. Data Responden Uji Validitas 99
7. Soal Penelitian Kemampuan Awal 100
8. Tabel Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Pembeda Soal Penelitian 108
9. Perhitungan Validitas Soal Penelitian..... 111
10. Perhitungan Reliabilitas Soal Penelitian 112
11. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal..... 113
12. Perhitungan Daya Pembeda Soal..... 114
13. Tabulasi Skor Hasil Ratings Data Observasi Pembuatan Pola Celana Langsung Diatas Kertas..... 115
14. Tabel Kerja Perhitungan Reliabilitas Hasil Ratings Data Observasi Pembuatan Pola Celana Langsung Diatas Kertas..... 116
15. Tabulasi Skor Hasil Ratings Data Observasi Pembuatan Pola Celana Langsung Diatas Bahan..... 117
16. Tabel Kerja Perhitungan Reliabilitas Hasil Ratings Data Observasi Pembuatan Pola Celana Langsung Diatas Bahan 118
17. Data Responden Penelitian..... 119
18. Soal Penelitian 120
19. Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Awal Siswa..... 126
20. Lembar Observasi Penelitian Pola Diatas Kertas dan diatas bahan..... 136
21. Data Hasil Observasi Pembuatan Pola Celana 148
22. Data Nilai Tes Kemampuan Awal 154

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

23. Uji Kesamaan Dua Varians 155
24. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Kemampuan Awal..... 156
25. Data Uji Normalitas Kemampuan Awal Pola Diatas Kertas..... 157
26. Data Uji Normalitas Kemampuan Awal Pola Diatas Bahan..... 158
27. Data Hasil Observasi Pembuatan Pola Celana 159
28. Data Uji t Rerata Hasil Observasi Pembuatan Pola..... 160
29. Uji Normalitas Hasil Observasi Pembuatan Pola Celana..... 161
30. Data Hasil Observasi Perindikator Pembuatan Pola Diatas Kertas 162
31. Data Hasil Observasi Perindikator Pembuatan Pola Diatas Bahan 163
32. Data Hasil uji t Observasi Perindikator Pembuatan Pola celana 167
33. Uji Normalitas Pembuatan Pola Diatas Kertas Hasil Observasi Perindikator 171
34. Uji Normalitas Pembuatan Pola Diatas Bahan Hasil Observasi Perindikator 175
35. Dokumentasi Penelitian..... 179
36. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian 185
37. Laporan Bimbingan Berkala..... 186

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6

Data Responden Uji Validitas

No	NIS	Nama Siswa
1.	10208	Ana Shofatul Ulya
2.	10218	Asfiyah
3.	10220	Astutik
4.	10221	Irma Suryani
5.	10225	Dyah Puji Astuti
6.	10236	Rin Widyaningsih
7.	10241	Ika Setianingsih
8.	10256	Isnatul Khasanah
9.	10276	Novia Oktaviani
10.	10278	Mita Sulistyaningsih
11.	10279	Setyo Utomo
12.	10285	Umiatul Baroya
13.	10287	Rasiyani Raharjanti
14.	10289	Winarni
15.	10297	Tutik Liawati

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS KERTAS

No	NIS	Nama Siswa
1.	10102	Aam Nailul Farih
2.	10104	Ameliya Francisca
3.	10105	Ana Shofatul Ulya
4.	10107	Anis Rahmah Khofiana
5.	10109	Astutik
6.	10111	Chusnul Ummah
7.	10112	Durotun Nafisah
8.	10115	Eka Ratnasari
9.	10117	Erna Isnaini
10.	10119	Hikmatul Izzah
11.	10120	Jumaiyah
12.	10121	Liena Nor Jamalatus
13.	10124	Mufti Dewi Larasati
14.	10125	Nafisatun Zahro
15.	10126	Naila Rohmah
16.	10129	Nailin Nihayah
17.	10135	Noor Akhadah
18.	10138	Nurul Hanifah P
19.	10139	Rifa'atul Mahmudah
20.	10140	Siti Yatini
21.	10142	Uswatun Khasanah
22.	10143	Winda Wahyu
22.	10144	Yuni Aidatul Fikriyah
23.	10146	Zakiyatus Siyam
24.	10149	Zuyyina Ulfa
25.	10151	Hafiyyah Afrida
26.	10153	Latifa Ri'atul Ulafa
27.	10156	Nur Hidayah
28.	10158	Nur Jannah
29.	10160	Rulik Farida
30.	10163	Siti Badriyah
31.	10164	Siti Meilani
32.	10168	Sumiyadi
33.	10173	Surani Setyaningrum
34.	10176	Zaim mahmudah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

DAFTAR NAMA-NAMA SISWA KELAS BAHAN

No	NIS	Nama Siswa
1.	10103	Amin Fathuludin
2.	10104	Aprilia Sovamawati
3.	10105	Arum Susilowati
4.	10107	Ayu Miranta K
5.	10109	Astutik
6.	10111	Chusnul Ummah
7.	10112	Durotun Nafisah
8.	10115	Eka Ratnasari
9.	10117	Erna Isnaini
10.	10119	Hikmatul Izzah
11.	10120	Jumaiyah
12.	10121	Liena Nor Jamalatus
13.	10124	Mufti Dewi Larasati
14.	10125	Nafisatun Zahro
15.	10126	Naila Rohmah
16.	10129	Nailin Nihayah
17.	10135	Noor Akhadah
18.	10138	Nurul Hanifah P
19.	10139	Rifa'atul Mahmudah
20.	10140	Siti Yatini
21.	10142	Uswatun Khasanah
22.	10143	Winda Wahyu
22.	10144	Yuni Aidatul Fikriyah
23.	10146	Zakiyatus Siyam
24.	10149	Zuyyina Ulfa
25.	10151	Hafiyyah Afrida
26.	10153	Latifa Ri'atul Ulafa
27.	10156	Nur Hidayah
28.	10158	Nur Jannah
29.	10160	Rulik Farida
30.	10163	Siti Badriyah
31.	10164	Siti Meilani
32.	10168	Tri Setyowati
33.	10173	Wulan Suci Jumiyati
34.	10176	Zaim Mahmudah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Lampiran 7

NAMA :

NIS :

Soal Tes Pembuatan Pola

Soal Tes Praktek Pembuatan Pola Celana Langsung Diatas Bahan

Jawablah pertanyaan-partanyaan dibawah ini!

1. Siapkan alat-alat untuk membuat pola?
2. Buatlah pola celana langsung diatas bahan sesuai dengan desain sampai memotong bahan?

Selamat bekerja dan terima kasih!!!!!!!!

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

NAMA :

NIS :

Soal Tes Pembuatan Pola

Soal Tes Praktek Pembuatan Pola Celana Langsung Diatas kertas

---

Jawablah pertanyaan-partanyaan dibawah ini!

1. Siapkan alat-alat untuk membuat pola?
2. Buatlah pola celana langsung diatas kertas sesuai dengan desain sampai memotong bahan?

Selamat bekerja dan terima kasih!!!!!!!!

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SOAL TES PENGUASAAN MATERI (teori)

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah nama responden dan nomor absen anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Isilah titik – titik tentang keluarga anda!
3. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dibaeah ini!
4. Pilihlah satu jawaban yang paling benar, dengan tanda silang (X) pada huruf jawaban yang tersedia!
5. Jika jawaban anda salah dan ingin membetulkan caranya sebagai berikut:
   Contoh: a b c d diperbaiki a b c d
6. Waktu 60 menit

SOAL

1. Potongan kain atau kertas yang dipakai contoh untuk membuat baju, ketika akan menggunting adalah….
   a. Pola
   b. Ukuran
   c. desain
   d. busana
2. Pola dibawah ini yang merupakan salah satu dari macam-macam system pembuatan pola dasar, kecuali….
   a. Pola praktis
   b. Pola alwine
   c. pola rader
   d. pola soekarno
3. Apakah yang dimaksud dengan pola draping ?
   a. Pembuatan pola yang dikerjakan secara langsung dibadan/meneykin (3 dimensi)
   b. Pembuatan pola dilakukan diatas kertas dengan ukuran-ukuran tertentu
   c. Pembuatan pola yang dilakukan diatas kertas dengan ukuran-ukuran tertentu kemudian diterapkan di badan meneykin
   d. Pembuatan pola yang dilakukan diatas kain dengan ukuran-ukuran tertentu
4. Kelebihan dari pembuatan pola langsung diatas bahan adalah….
   a. Pembuatan pola diatas bahan sangat sulit

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

b. Pembuatanya harus hati-hati dan teliti
c. Pembuatan pola lebih efisien waktu dan tenaga
d. Membutuhkan bahan yang banyak dan waktu yang lama

5. Dibawah ini macam-macam model celana, kecuali….
   a. Capri
   b. cullotte
   c. legging
   d. suai
6. Celana rok dengan bentuk agak lebar dibawah disebut….
   a. Celana cullote
   b. Celana short
   c. celana knikers
   d. celana jodh pure
7. Membuat gambar pola dengan cara memperhitungkan secara matematis berdasarkan ukuran badan seseorang disebut pola….
   a. Pola jadi
   b. Pola kontruksi
   c. pola draping
   d. pola standart
8. Pembuatan pola dengan cara melangsaikan kain/kertas diatas badan/paspop disebut pola….
   a. Pola jadi
   b. Pola kontruksi
   c. pola draping
   d. pola standart
9. Dibawah ini kebaikan pola kontruksi, kecuali….
   a. Bentuk pola sesuai dengan bentukbadan seseorang
   b. Besar kecilnya lipit kup lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk pinggang seseorang
   c. Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan pemakai
   d. Pembuatan pola kontruksi tidak mudah
10. Dibawah ini yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola kontruksi, kecuali….
   a. Cara mengambil ukuran badan harus tepat dan cermat
   b. Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis pesak, garis garis sisi celana,garis lingkar kaki harus lancar dan tidak ada keganjilan bentuk
   c. Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam kontruksi harus dikuasai
   d. Pola kontruksi tidak mudah digambar

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

11. Cara mengukur lingkar pesak yang baik dan benar adalalah….
    a. Melingkarkan pita ukur pada selakangan mulai dari TM pinggang sampai TB pinggang diukur pas
    b. Diukur dari pinggang kebawah sampai panjang celana yang diinginkan
    c. Diukur dari paha terbesar, diukur pas
    d. Diukur melingkar pada batas bawah celana/mata kaki, disesuaikan dengan selera/model
12. Penambahan kelonggaran untuk lingkar panggul adalah….
    a. 3 cm
    b. 6 cm
    c. 5 cm
    d. 4 cm
13. Ukuran yang diambil dari melingkarkan pita meter pada lingkar lutut dengan posisi lutut agak dijongkokkan supaya saat duduk tidak ketat adalah ukuran….
    a. Lingkar pesak
    b. Lingkar lutut
    c. ½ lingkar lutut
    d. ½ lingkar paha
14. Hal – hal yang perlu diperhatikan pada saat pengambilan ukuran, kecuali….
    a. Orang yang diukur sebaiknya berdiri pada tempat tertentu dan jangan atau berputar-putar
    b. Cara mengambil ukuran badan harus teliti
    c. Perhatikan jumlah ukuran yang perlu menurut system yang dipilih
    d. Membutuhkan waktu yang lama
15. Alat yang digunakan untuk mengukur pola adalah….
    a. Penggaris, sentimeter, dan penggaris panggul
    b. Penggaris, sentimeter, dan gunting
    c. Penggaris, penggaris panggul, dan pensil
    d. Pensil jahit, penggaris
16. Macam-macam jenis penggaris yang digunakan untuk membuat pola langsung diatas bahan, kecuali….
    a. Penggaris lurus
    b. Penggaris bebek
    c. Penggaris lengkung (kuva)
    d. Penggaris lengkung pinggang

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

17. Fungsi penggaris lurus adalah….
    a. Untuk membentuk dan membuat lengkungan pada kerah, garis pesak, dan kerung lengan
    b. Untuk menggambar garis model pada bentuk baju
    c. Untuk membetulkan dan menyempurnakan bentuk dan penambahan kampuh
    d. Untuk mengukur lingkar badan
18. Penggaris yang digunakan untuk membentuk dan membuat lengkungan pada lingkar pesak, panggul,dan golbi merupakan fungsi penggaris….
    a. Lengkung (kurva)
    b. Lengkung pinggang
    c. Bebek
    d. Lurus
19. Pengertian bahan untuk membuat pola celana langsung diatas bahan adalah….
    a. Perlengkapan untuk membuat pola
    b. Perlengkapan untuk membuat pola langsung diatas bahan yang habis setiap dipakai
    c. Perlengkapan bahan kertas dan habis setiap dipakai
    d. Perlengkapan bahan yang tidak habis dipakai
20. Alat yang digunakan untuk menggambar pola adalah….
    a. Pensil, kapur jahit, dan penggaris
    b. Pensil, gunting, dan penggaris
    c. Gunting, kapur jahit
    d. Penggaris, pensil, dan guntig
21. Dibawah ini contoh bahan yang cocok digunakan untuk membuat celana….
    a. Sifon
    b. Tessa, lace
    c. katun, drill
    d. tessa, benlin
22. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat celana berukuran….
    a. 90 cm x 100 cm
    b. 115 cm x 80 ccm
    c. 150 cm x 100 cm
    d. 125 cm x 150 cm
23. Dibawah ini motif/corak kain, kecuali….
    a. Motif searah
    c. Motif dua arah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. Motif acak d. motif bunga-bunga

24. Dalam menggambar pola diatas bahan, sebaiknya kain yang digambar bagian…
    a. Baik c. luar
    b. Buruk d. a dan b benar
25. Prinsip – prinsip pembuatan pola langsung diatas bahan, kecuali….
    a. Bagian pola yang lebar letakkan dibuat terlebih dulu ditepi kain, supaya kain lebih efisien
    b. Pola yang terletak ditepi adalah pola yang belahan/pembuka dibuat pola terlebih dahulu
    c. Pola yang tandanya lipatan diletakkan di lipatan bahan dan dibuat setelah yang berada ditepi kain
    d. Pola diletakkan acak dan sesuai asalkan kain mencukupi
26. Alur/cara pembuatan pola langsung diatas bahan adalah….
    a. Pamahaman gambar,perancanaan pecah pola, rencana peletakan pola, membuat pola, pemotongan kain
    b. Pamahaman gambar, rencana peletakan pola, membuat pola, pemotongan kain
    c. Pamahaman gambar,perancanaan pecah pola, membuat pola, pemotongan kain
    d. Pamahaman gambar, perancanaan pecah pola, rencana peletakan pola, membuat pola
27. Pola celana terdiri dari berapa bagian pola….
    a. 3 bagian c. 5 bagian
    b. 4 bagian d. 6 bagian
28. Bagian pembuatan celana yang gunanya untuk membesarkan/mengecilkan adalah….
    a. Bagian pesak c. bagian paha
    b. Bagian pinggang d. bagian lutut
29. Setelah pola selesai dibuat langkah selanjutnya adalah….
    a. Memberi tanda pada pola

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

b. Memotong bahan sesuai tanda pola
c. Menjahit pola yang sudah dipotong
d. Melepaskan sematan jarum

30. Garis pola berikut (⟷) menunjukkan tanda….
    a. Garis guntingan
    b. Garis arah serat
    c. garis lipatan
    d. garis siku

31. Dibawah ini pernyataan tentang ketepatan ukuran pola celana yang benar, kecuali…..
    a. Ukuran besar pola bagian muka lebih besar dari pola bagian belakang
    b. Ukuran besar pola bagian muka lebih kecil dari pola bagian belakang
    c. Ukuran panjang ban pinggang lebih panjang dari pola bagian muka dan belakang
    d. Pola bagian depan gabung dengan golbi

32. Pemotongan bahan yang dipotong terlebih dahulu pada pola celana adalah
    a. Pola bagian muka
    b. Pola bagian belakang
    c. saku celana
    d. ban pinggang

33. Cara memotong kampuh bagian bawah celana supaya tidak geser adalah….
    a. Bagian kampuh dilipat kebelakang dan dipotong menurut garis pola
    b. Bagian kampuh dippotong dan agak diangkat kedalam pola
    c. Bagian kampuh dipotong menrur arah serat dan garis pola
    d. Bagian kampuh dipotong dan sisi dipotong agak keluar dari tanda kampuh

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lembar Jawaban

Nama : ……

Nis : ……

Kelas : …….

Apakah anda dari keluarga seorang penjahit……

1.	a	b	c	d	17.	a	b	c	d
2.	a	b	c	d	18.	a	b	c	d
3.	a	b	c	d	19.	a	b	c	d
4.	a	b	c	d	20.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d	21.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d					
7.	a	b	c	d	22.	a	b	c	d
8.	a	b	c	d	23.	a	b	c	d
9.	a	b	c	d	24.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d	25.	a	b	c	d
11.	a	b	c	d	26.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d	27.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d	28.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d	29.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d	30.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d	31.	a	b	c	d
					32.	a	b	c	d

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

SOAL TES PENGUASAAN MATERI (teori)

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah nama responden dan nomor absen anda pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Isilah titik – titik tentang keluarga anda!
3. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dibaeah ini!
4. Pilihlah satu jawaban yang paling benar, dengan tanda silang (X) pada huruf jawaban yang tersedia!
5. Jika jawaban anda salah dan ingin membetulkan caranya sebagai berikut:
   Contoh: a b c d diperbaiki a b c d
6. Waktu 60 menit

SOAL

1. Potongan kain atau kertas yang dipakai contoh untuk membuat baju, ketika akan menggunting adalah….
   c. Pola c. desain
   d. Ukuran d. busana
2. Pola dibawah ini yang merupakan salah satu dari macam-macam sistem pembuatan pola dasar, kecuali….
   c. Pola praktis c. pola rader
   d. Pola alwine d. pola soekarno
3. Yang termasuk kekurangan/kelemahan dari penggunaan teknik draping adalah….
   a. Dapat melihat proporsi garis-garis desain pada tubuh
   b. Dapat melihat keseimbangan garis-garis desain pada tubuh
   c. Dapat melihat style busana
   d. Membutuhkan kain yang banyak
4. Apakah yang dimaksud dengan pola draping ….
   e. Pembuatan pola yang dikerjakan secara langsung dibadan/meneykin (3 dimensi)

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

f. Pembuatan pola dilakukan diatas kertas dengan ukuran-ukuran tertentu
g. Pembuatan pola yang dilakukan diatas kertas dengan ukuran-ukuran tertentu kemudian diterapkan di badan meneykin
h. Pembuatan pola yang dilakukan diatas kain dengan ukuran-ukuran tertentu

5. Kelebihan dari pembuatan pola langsung diatas bahan adalah….
   e. Pembuatan pola diatas bahan sangat sulit
   f. Pembuatanya harus hati-hati dan teliti
   g. Pembuatan pola lebih efisien waktu dan tenaga
   h. Membutuhkan bahan yang banyak dan waktu yang lama
6. Pakaian bawahan yang dipakai untuk menutupi dari pinggang sampai kaki disebut….
   a. Dasi
   b. Desain
   c. Celana
   d. Kemeja
7. Dibawah ini macam-macam model celana, kecuali….
   c. Capri
   d. cullotte
   c. legging
   d. suai
8. Celana rok dengan bentuk agak lebar dibawah disebut….
   c. Celana cullote
   d. Celana short
   c. celana knikers
   d. celana jodh pure
9. Dibawah ini keburukan pola kontruksi adalah….
   a. Bentuk pola sesuai dengan bentuk badan seseorang
   b. Besar kecilnya lipit kup lebih sesuai dengan besar bentuk pinggang seseorang
   c. Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan pemakai
   d. Waktu yag dibutuhkan lebih lama dari memakai pola jadi
10. Membuat gambar pola dengan cara memperhitungkan secara matematis berdasarkan ukuran badan seseorang disebut pola….
   c. Pola jadi
   d. Pola kontruksi
   c. pola draping
   d. pola standart

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

11. Pembuatan pola dengan cara melangsaikan kain/kertas diatas badan/paspop disebut pola….
    c. Pola jadi
    c. pola draping
    d. Pola kontruksi
    d. pola standart
12. Dibawah ini kebaikan pola kontruksi, kecuali….
    e. Bentuk pola sesuai dengan bentukbadan seseorang
    f. Besar kecilnya lipit kup lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk pinggang seseorang
    g. Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan pemakai
    h. Pembuatan pola kontruksi tidak mudah
13. Dibawah ini yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola kontruksi, kecuali….
    e. Cara mengambil ukuran badan harus tepat dan cermat
    f. Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis pesak, garis garis sisi celana,garis lingkar kaki harus lancar dan tidak ada keganjilan bentuk
    g. Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam kontruksi harus dikuasai
    h. Pola kontruksi tidak mudah digambar
14. Cara mengukur lingkar pesak yang baik dan benar adalah….
    a. Melingkarkan pita ukur pada selakangan mulai dari TM pinggang sampai TB pinggang diukur pas
    b. Diukur dari pinggang kebawah sampai panjang celana yang diinginkan
    c. Diukur dari paha terbesar, diukur pas
    d. Diukur melingkar pada batas bawah celana/mata kaki, disesuaikan dengan selera/model
15. Pada saat pengukuran lingkar panggul, pita ukur terletak….
    a. Tepat pada bagian panggul terbesar diukur pas
    b. Tepat pada bagian pas pangul terbesar diukur pas, kemudian ditambah 4 cm
    c. Tepat pada pangkal buah dada
    d. Diukur pas pad panggul, kemudin ditambah 5 cm

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

16. Penambahan kelonggaran untuk lingkar panggul adalah….
    c. 3 cm c. 5 cm
    d. 6 cm d. 4 cm
17. Ukuran yang diambil dari melingkarkan pita meter pada lingkar lutut dengan posisi lutut agak dijongkokkan supaya saat duduk tidak ketat adalah ukuran….
    c. Lingkar pesak c. ½ lingkar lutut
    d. Lingkar lutut d. ½ lingkar paha
18. Hal – hal yang perlu diperhatikan pada saat pengambilan ukuran, kecuali….
    e. Orang yang diukur sebaiknya berdiri pada tempat tertentu dan jangan atau berputar-putar
    f. Cara mengambil ukuran badan harus teliti
    g. Perhatikan jumlah ukuran yang perlu menurut system yang dipilih
    h. Membutuhkan waktu yang lama
19. Dibawah ini ukuran yang diperlukan dalam pembuatan pola celana adalah, kecuali….
    a. Lingkar pinggang, lingkar panggul dan lingkar pesak
    b. Lingkar panggul, ½ lingkar lutut dan panjang celana
    c. Lingkar pesak, ½ lingkar lutut dan panjang muka
    d. Panjang celana, lingkar pesak dan lingkar pinggang
20. Alat yang digunakan untuk mengukur pola adalah….
    e. Penggaris, sentimeter, dan penggaris panggul
    f. Penggaris, sentimeter, dan gunting
    g. Penggaris, penggaris panggul, dan pensil
    h. Pensil jahit, penggaris
21. Pengertian alat untuk membuat pola adalah….
    a. Perlengkapan yang tidak habis dipakai
    b. Perlengkapan yang habis dipakai
    c. Perlengkapan yang digunakan untuk membuat pola dan tidak habis dipakai
    d. Perlengkapan yang digunakan untuk membuat pola dan habis dipakai

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

22. Macam-macam jenis penggaris yang digunakan untuk membuat pola langsung diatas bahan, kecuali….
    c. Penggaris lurus
    c. Penggaris lengkung (kuva)
    d. Penggaris bebek
    d. Penggaris lengkung pinggang
23. Fungsi penggaris lurus adalah….
    e. Untuk membentuk dan membuat lengkungan pada kerah, garis pesak, dan kerung lengan
    f. Untuk menggambar garis model pada bentuk baju
    g. Untuk membetulkan dan menyempurnakan bentuk dan penambahan kampuh
    h. Untuk mengukur lingkar badan
24. Penggaris yang digunakan untuk membentuk dan membuat lengkungan pada lingkar pesak, panggul,dan golbi merupakan fungsi penggaris….
    c. Lengkung (kurva)
    c. Bebek
    d. Lengkung pinggang
    d. Lurus
25. Penggaris L (L *square*) adalah….
    a. Penggaris logam atau plastik dengan sisi yng panjangnya berbeda untuk membuat sudut
    b. Penggaris panjang 24 inch, berbentuk ramping yang berakhir dengan bentuk melingkar
    c. Penggaris yang digunakan untuk membentuk lengkungan
    d. Paenggaris plastik bening yang digunakan untuk membetulkan dan menyempurnakan bentuk dan penambahan kampuh
26. Pengertian bahan untuk membuat pola celana langsung diatas bahan adalah….
    e. Perlengkapan untuk membuat pola
    f. Perlengkapan untuk membuat pola langsung diatas bahan yang habis setiap dipakai
    g. Perlengkapan bahan kertas dan habis setiap dipakai
    h. Perlengkapan bahan yang tidak habis dipakai

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

27. Alat yang digunakan untuk menggambar pola adalah….
    e. Pensil, kapur jahit, dan penggaris
    f. Pensil, gunting, dan penggaris
    g. Gunting, kapur jahit
    h. Penggaris, pensil, dan guntig
28. Dibawah ini contoh bahan yang cocok digunakan untuk membuat celana….
    c. Sifon c. katun, drill
    d. Tessa, lace d. tessa, benlin
29. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat celana berukuran….
    c. 90 cm x 100 cm c. 150 cm x 100 cm
    d. 115 cm x 80 ccm d. 125 cm x 150 cm
30. Dibawah ini motif/corak kain, kecuali….
    c. Motif searah c. Motif dua arah
    d. Motif acak d. motif bunga-bunga
31. Dalam menggambar pola diatas bahan, sebaiknya kain yang digambar bagian…
    c. Baik c. luar
    d. Buruk d. a dan b benar
32. Yang perlu diperhatikan dalam menggambar pola diatas bahan adalah….
    a. Peletakan pola diatas bahan c. Pemahaman desain
    b. Pemotongan bahan d. Menggambar pola
33. Cara memindahkan garis pola pada bahan dengan cara….
    a. Memindahkan garis pola secara langsung/menggunakan kapur
    b. Menjiplak pola
    c. Memindahkan pola diatas bahan dengan jarum
    d. Memindahkan dengan menggunakan tusuk festoon
34. Pembuatan pola celana langsung diatas bahan, pertama yang digambar adalah….
    a. Pola bagian belakang c. Pola saku
    b. Pola bagian muka d. Pola celana

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

35. Prinsip – prinsip pembuatan pola langsung diatas bahan, kecuali….
    e. Bagian pola yang lebar letakkan dibuat terlebih dulu ditepi kain, supaya kain lebih efisien
    f. Pola yang terletak ditepi adalah pola yang belahan/pembuka dibuat pola terlebih dahulu
    g. Pola yang tandanya lipatan diletakkan di lipatan bahan dan dibuat setelah yang berada ditepi kain
    h. Pola diletakkan acak dan sesuai asalkan kain mencukupi
36. Alur/cara pembuatan pola langsung diatas bahan adalah….
    e. Pamahaman gambar,perancanaan pecah pola, rencana peletakan pola, membuat pola, pemotongan kain
    f. Pamahaman gambar, rencana peletakan pola, membuat pola, pemotongan kain
    g. Pamahaman gambar,perancanaan pecah pola, membuat pola, pemotongan kain
    h. Pamahaman gambar, perancanaan pecah pola, rencana peletakan pola, membuat pola
37. Pola celana terdiri dari berapa bagian pola….
    c. 3 bagian c. 5 bagian
    d. 4 bagian d. 6 bagian
38. Bagian pembuatan celana yang gunanya untuk membesarkan/mengecilkan adalah….
    c. Bagian pesak c. bagian paha
    d. Bagian pinggang d. bagian lutut
39. Setelah pola selesai dibuat langkah selanjutnya adalah….
    e. Memberi tanda pada pola
    f. Memotong bahan sesuai tanda pola
    g. Menjahit pola yang sudah dipotong
    h. Melepaskan sematan jarum
40. Tanda garis pola yang menunjukkan tanda garis lipatan, yaitu….
    a. ---------- c. TM

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

b. ←——→ d. TB

41. Garis pola berikut (←——→) menunjukkan tanda….
    c. Garis guntingan c. garis lipatan
    d. Garis arah serat d. garis siku
42. Dibawah ini pernyataan tentang ketepatan ukuran pola celana yang benar, kecuali…..
    e. Ukuran besar pola bagian muka lebih besar dari pola bagian belakang
    f. Ukuran besar pola bagian muka lebih kecil dari pola bagian belakang
    g. Ukuran panjang ban pinggang lebih panjang dari pola bagian muka dan belakang
    h. Pola bagian depan gabung dengan golbi
43. Cara menggunting bahan yang baik dan benar, kecuali….
    a. Letakkan tangan kiri diatas bahan dan disebelah kiri bagian yang sedang dipotong
    b. Bahan tidak boleh diangkat
    c. Menggunting mulai dengan pola yang besar kemudian yang kecil
    d. Menggunakan gunting yang tumpul
44. Pemotongan bahan yang dipotong terlebih dahulu pada pola celana adalah
    c. Pola bagian muka c. Saku celana
    d. Pola bagian belakang d. Ban pinggang
45. Cara memotong kampuh bagian bawah celana supaya tidak geser adalah….
    e. Bagian kampuh dilipat kebelakang dan dipotong menurut garis pola
    f. Bagian kampuh dipotong dan agak diangkat kedalam pola
    g. Bagian kampuh dipotong menrur arah serat dan garis pola
    h. Bagian kampuh dipotong dan sisi dipotong agak keluar dari tanda kampuh

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Kisi-Kisi Instrumen Tes Teori Pembuatan Pola Langsung Diatas Bahan Dan Diatas Kertas Pada Pembelajaran Pembuatan Celana

Pokok Bahasan	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	No Soal	Kunci jawaban
Pola busana kontruksi diatas bahan	1. Pengetahuan tentang pola	a. Pengetahuan macam-macam pola	34. Potongan kain atau kertas yang dipakai contoh untuk membuat baju, ketika akan menggunting adalah…. e. Pola c. desain f. Ukur d. busana	1	A
			35. Pola dibawah ini yang merupakan salah satu dari macam-macam sistem pembuatan pola dasar, kecuali…. e. Pola praktis c. pola rader f. Pola alwine d. pola soekarno	2	C
			36. Apakah yang dimaksud dengan pola draping ? i. Pembuatan pola yang dikerjakan secara langsung dibadan/meneykin (3 dimensi) j. Pembuatan pola dilakukan diatas kertas dengan ukuran-ukuran	3	A
				4	A

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

			tertentu k. Pembuatan pola yang dilakukan diatas kertas dengan ukuran-ukuran tertentu kemudian diterapkan di badan meneykin l. Pembuatan pola yang dilakukan diatas kain dengan ukuran-ukuran tertentu 37. Kelebihan dari pembuatan pola langsung diatas bahan adalah…. i. Pembuatan pola diatas bahan sangat sulit j. Pembuatanya harus hati-hati dan teliti k. Pembuatan pola lebih efisien waktu dan tenaga l. Membutuhkan bahan yang banyak dan waktu yang lama 38. Dibawah ini macam-macam model celana, kecuali…. e. Capri c. Legging f. Cul lotte d. Suai 39. Celana rok dengan bentuk agak lebar dibawah disebut….	5 6 7 8 9 10	D A B C D D

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		b. Pengetahuan tentang pengambilan ukuran	e. Celana cullote f. Celana knikers g. Celana short h. Celana jodh pure 40. Membuat gambar pola dengan cara memperhitungkan secara matematis berdasarkan ukuran badan seseorang disebut pola…. e. Pola jadi c. pola draping f. Pola kontruksi d. pola standart	11	A
			41. Pembuatan pola dengan cara melangsaikan kain/kertas diatas badan/paspop disebut pola…. e. Pola jadi c. pola draping f. Pola kontruksi d. pola standart	12	D
			42. Dibawah ini kebaikan pola kontruksi, kecuali…. i. Bentuk pola sesuai dengan bentuk badan seseorang j. Besar kecilnya lipit kup lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk pinggang seseorang	13	C
	2. Pengetahuan menyiapkan alat	a. Pengetahuan alat dan	k. Perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk	14	D

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	dan bahan	bahan	badan pemakai l. Pembuatan pola kontruksi tidak mudah 43. Dibawah ini yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola kontruksi, kecuali…. i. Cara mengambil ukuran badan harus tepat dan cermat j. Cara menggambar bentuk tertentu seperti garis pesak, garis garis sisi celana,garis lingkar kaki harus lancar dan tidak ada keganjilan bentuk k. Perhitungan pecahan dari ukuran yang ada dalam kontruksi harus dikuasai l. Pola kontruksi tidak mudah digambar 1. Cara mengukur lingkar pesak yang baik dan benar adalalah…. e. Melingkarkan pita ukur pada selakangan mulai dari TM pinggang sampai TB pinggang diukur pas f.Diukur dari	15 16 17 18 19	C B B A B

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

			pinggang kebawah sampai panjang celana yang diinginkan g. Diukur dari paha terbesar, diukur pas h. Diukur melingkar pada batas bawah celana/mata kaki, disesuaikan dengan selera/model 2. Penambahan kelonggaran untuk lingkar panggul adalah…. e. 3 cm c. 5 cm f. 6 cm d. 4 cm 3. Ukuran yang diambil dari melingkarkan pita meter pada lingkar lutut dengan posisi lutut agak dijongkokkan supaya saat duduk tidak ketat adalah ukuran…. e. Lingkar pesak c. ½ lingkar lutut	20 21 22 23 24	A D D D B
		b. Pengetahuan peletakan pola			

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

			f. Lingkar lutut d. ½ lingkar paha 1. Hal – hal yang perlu diperhatikan pada saat pengambilan ukuran, kecuali…. i. Orang yang diukur sebaiknya berdiri pada tempat tertentu dan jangan atau berputar-putar j. Cara mengambil ukuran badan harus teliti k. Perhatikan jumlah ukuran yang perlu menurut system yang dipilih l. Membutuhkan waktu yang lama	25	A
		a. Pengetahuan pembuatan pola diatas bahan dan diatas kertas	1. Alat yang digunakan untuk mengukur pola adalah…. i. Penggaris, sentimeter, dan penggaris panggul j. Penggaris, sentimeter, dan gunting k. Penggaris, penggaris panggul, dan pensil l. Pensil jahit, penggaris	26	A
	3. Pengetahuan membuat pola diatas	b. Pengetah	2. Macam-macam jenis penggaris yang digunakan untuk membuat pola langsung diatas bahan, kecuali…. e. Penggaris lurus	27 28	B B

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	bahan dan diatas kertas	uan bagian bagian pola celana	f. Penggaris bebek g. Penggaris lengkung (kuva) h. Penggaris lengkung pinggang 3. Fungsi penggaris lurus adalah…. i. Untuk membentuk dan membuat lengkungan pada kerah, garis pesak, dan kerung lengan	29	B
	4. Pengetahuan memeriksa pola	a. Pengetahuan tanda – tanda pola	j. Untuk menggambar garis model pada bentuk baju k. Untuk membetulkan dan menyempurnakan bentuk dan penambahan kampuh l. Untuk mengukur lingkar badan	30	B
			4. Penggaris yang digunakan untuk membentuk dan membuat lengkungan pada lingkar pesak, panggul,dan golbi merupakan fungsi penggaris…. e. Lengkung (kurva)	31	B
			f. Lengkung pinggang g. Bebek h. Lurus 5. Pengertian bahan untuk membuat pola celana langsung diatas bahan adalah….	32	A

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	5. Pengetahuan cara menghitung	a. Pengetahuan cara-cara menggunting	a. Perlengkapan untuk membuat pola b. Perlengkapan untuk membuat pola langsung diatas bahan yang habis setiap dipakai c. Perlengkapan bahan kertas dan habis setiap dipakai d. Perlengkapan bahan yang tidak habis dipakai 6. Alat yang digunakan untuk menggambar pola adalah…. i. Pensil, kapur jahit, dan penggaris j. Pensil, gunting, dan penggaris k. Gunting, kapur jahit l. Penggaris, pensil, dan guntig 7. Dibawah ini contoh bahan yang cocok digunakan untuk membuat celana…. e. Sifon f. Tessa, lace g. Katun, drill h. Tessa, benlin 8. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat celana berukuran…. e. 90 cm x 100 cm f. 115 cm x 80 ccm g. 150 cm x 100 cm	33	A

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

			h. 125 cm x 150 cm 1. Dibawah ini motif/corak kain, kecuali…. e. Motif searah f. Motif acak g. Motif dua arah h. motif bunga-bunga 2. Dalam menggambar pola diatas bahan, sebaiknya kain yang digambar bagian… e. Baik f. Buruk g. luar h. a dan b benar 1. Prinsip – prinsip pembuatan pola langsung diatas bahan, kecuali…. i. Bagian pola yang lebar diletakkan/ dibuat terlebih dulu ditepi kain, supaya kain lebih efisien j. Pola yang terletak ditepi adalah pola yang belahan/pembuka dibuat pola terlebih dahulu k. Pola yang tandanya lipatan diletakkan di lipatan bahan dan dibuat setelah yang berada ditepi kain l. Pola diletakkan acak dan sesuai asalkan		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

			kain mencukupi 2. Alur/cara pembuatan pola langsung diatas bahan adalah…. i. Pamahaman gambar,perancanaan pecah pola, rencana peletakan pola, membuat pola, pemotongan kain j. Pamahaman gambar, rencana peletakan pola, membuat pola, pemotongan kain k. Pamahaman gambar,perancanaan pecah pola, membuat pola, pemotongan kain l. Pamahaman gambar, perancanaan pecah pola, rencana peletakan pola, membuat pola 1. Pola celana terdiri dari berapa bagian pola…. e. 3 bagian f. 4 bagian g. 5 bagian h. 6 bagian 2. Bagian pembuatan celana yang gunanya untuk membesarkan/mengecilkan adalah…. e. Bagian pesak f. Bagian pinggang		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

			g. bagian paha h. bagian lutut 1. Setelah pola selesai dibuat langkah selanjutnya adalah…. i. Memberi tanda pada pola j. Memotong bahan sesuai tanda pola k. Menjahit pola yang sudah dipotong l. Melepaskan sematan jarum 2. Garis pola berikut ( ) menujukkan tanda…. e. Garis guntingan f. Garis arah serat g. Garis lipatan h. Garis siku 3. Dibawah ini pernyataan tentang ketepatan ukuran pola celana yang benar, kecuali….. i. Ukuran besar pola bagian muka lebih besar dari pola bagian belakang j. Ukuran besar pola bagian muka lebih kecil dari pola bagian belakang k. Ukuran panjang pan pinggang lebih panjang dari pola bagian muka dan belakang l. Pola bagian depan		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

			gabung dengan golbi 1. Pemotongan bahan yang dipotong terlebih dahulu pada pola celana adalah e. Pola bagian muka f. Pola bagian belakang g. Saku celana h. Ban pinggang 2. Cara memotong kampuh bagian bawah celana supaya tidak geser adalah…. i. Bagian kampuh dilipat kebelakang dan dipotong menurut garis pola j. Bagian kampuh dipotong dan agak diangkat kedalam pola k. Bagian kampuh dipotong menurut arah serat dan garis pola l. Bagian kampuh dipotong dan sisi dipotong agak keluar dari tanda kampuh		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR OBSERVASI PEMBUATAN POLA DIATAS KERTAS

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Skor			
				1	2	3	4
Hasil pembuatan pola celana	Terampil dalam pembuatan pola diatas kertas	1. Persiapan membuat pola 1. Kelengkapan memyiapkan bahan dan alat	1. Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan a. Siswa tidak lengkap menyiapkan alat dan bahan,siswa tidak membawa kertas b. Siswa kurang lengkap menyiapkan alat dan bahan membawa kertas dan bahan c. Siswa menyiapkan alat dan bahan secara lengkap,membawa kertas,bahan,penggaris, kapur jahit dan sentimeter d. Siswa sangat lengkap menyiapkan alat dan bahan, membawa bahan,kertas,alat untuk mengukur,alat umtuk menggambar dan gunting kain				
		2. Pembuatan pola a. Garis pola	1. Garis pesak a. Siswa membentuk kerong pesak depan dan belakang dengan garis lurus b. Siswa membentuk garis kerong depan dan belakang dengan bantuan penggaris lengkung c. Siswa membentuk garis kerong pesak dengan garis				

			bantu d. Siswa membentuk garis pesak kerong depan dan belakang sangat baik dan terampil tanpa bantuan alat gambar 2. Garis pinggang a. Siswa belum bisa membuat garis pinggang masih lurus b. Siswa membentuk garis pinggang serong tetapi tidak sesuai dengan ukuran c. Siswa membentuk garis pinggang sesuai ukuran yang tepat d. Siswa membentuk garis pinggang serong dengan terampil sesuai ukuran dan bentuknya luwes 3. Garis lengkung pada panggul a. Siswa membentuk garis panggul masih bentuk garis lurus b. Siswa membentuk garis panggul bentuknya sudah agak lengkung c. Siswa membentuk garis panggul dengna bantuan penggaris panggul d. Siswa terampil membentuk garis lengkung pada garis pangggul tanpa bantuan penggaris dan bentuknya luwes 4. Garis paha				

			a. Siswa membuat garis paha tidak sesuai dengan bentuk garis paha b. Siswa membuat garis paha bagian muka dan belakang lurus c. Siswa membuat garis paha bagian muka lurus dan belakang agak lengkung d. Siswa membuat garis paha dengan terampil, bagian muka garis paha agak lengkung bagian belakang lengkung kedalam				
		b. Ukuran pola	a. Lingkar pinggang a. Siswa membuat ukuran lingkar pinggang tidak sesuai dengan ukuran sebenarnya(lebih besar 2 cm dari ukuran sebenarnya) b. Siswa membuat ukuran lingkar pinggang kurang sesuai dengan ukuran sebenarnya(pola lebih kecil 1 cm dari ukuran sebenarnya) c. Siswa mampu membuat ukuran lingkar pinggang(pola sesuai dengan ukuran sebenarnya) d. Siswa tepat dan terampil membuat ukuran garis pinggang(¼ lingkar Pi + 1+coup) dan (¼ lingkar Pi-1+lipit) b. Lingkar paha a. Siswa membuat ukuran lingkar paha tidak sesuai dengan ukuran sebenarnya(lebih besar 2 cm dari				

			ukuran sebenarnya) b. Siswa membuat ukuran lingkar paha kurang sesuai dengan ukuran sebenarnya(pola lebih 1 cm dari ukuran sebenarnya) c. Siswa mampu membuat ukuran lingkar paha (pola sesuai dengan ukuran sebenarnya) d. Siswa tepat dan teliti membuat garis lingkar paha sesuai ukuran(½ Lkr Paha-4) dan (½ Lkr paha-4 +8 cm) c. Lingkar lutut a. Siswa membuat ukuran lingkar lutut tidak sesuai dengan ukuran sebenarnya(lebih besar 2 cm dari ukuran sebenarnya) b. siswa membuat ukuran lingkar lutut kurang sesuai dengan ukuran sebenarnya(pola lebih 1 cm dari ukuran sebenarnya c. siswa mampu membuat ukuran lingkar lutut (pola sesuai dengan ukuran sebenarnya) d. siswa tepat dan teliti membuat garis lingkar lutut sesuai ukuran (½ Lkr lutut-3) dan (½ Lkr lutut-3+6 cm) d. Panjang celana a. Siswa tidak bisa mengukur panjang celana sesuai yang diinginkan				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

			b. Siswa belum memahami cara pengambilan panjang celana dengan baik dan benar c. Siswa dapat mengukur panjang celana sesuai panjang yang diinginkan d. Siswa dapat mengukur panjang celana dengan benar dan tepat sesuai panjang yang diinginkan e. Lingkar kaki bawah a. Siswa membuat ukuran lingkar kaki tidak sesuai dengan ukuran sebenarnya(lebih besar 2 cm dari ukuran sebenarnya) b. Siswa membuat ukuran lingkar kaki kurang sesuai dengan ukuran sebenarnya(pola lebih 1 cm dari ukuran sebenarnya c. Siswa mampu membuat ukuran lingkar kaki(pola sesuai dengan ukuran sebenarnya) d. Siswa tepat dan teliti membuat garis lingkar kaki sesuai ukuran (½ Lkr kaki – 2+4 cm) dan (½ Lkr kaki-2+4 cm) f. Garis lipit, kupnat dan saku a. Siswa tidak bisa menentukan letak garis lipit, kupnat dan saku b. Siswa kurang mampu menentukan letak garis saku c. Siswa mampu menentukan garis lipit, kupnat dan saku pada letaknya				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		c. Bentuk pola	d. Siswa mampu menentukan garis lipit, kupnat dan saku sesuai letak dan ukuranya a. Keluwesan bentuk kerong pada garis pesak a. Siswa tidak membentuk garis kerong pada lingkar pesak b. Siswa membentuk garis kerong pada pesak dengan garis lurus c. Siswa membentuk kerong pada garis pesak dengan bantuan penggaris siku d. Siswa terampil menggambar kerong pesak dengan luwes dan sesuai ukuran b. Keluwesan bentuk lengkung pada panggul a. Siswa tidak mampu menggambar garis lengkung panggul,digaris lurus b. Siswa menggambar bentuk lengkung panggul dengan bantuan temannya c. Siswa dapat menggambar garis lengkung panggul dengan luwes dengan penggaris panggul d. Siswa mampu menggambar garis lengkung panggul dengan luwes sesuai lengkungan pada panggul c. Keluwesan bentuk pola pada paha a. Siswa tidak membentuk garis paha b. Siswa membentuk garis paha kurang sesuai dengan tanda pola				

			c. Siswa dapat menggambar garis lengkung paha dengan luwes dengan penggaris d. Siswa membentuk garis pola pada paha sangat terampil dan luwes				
		d. Pemindahan pola	a. Pemindahan tanda pola a. Siswa tidak memindahkan tanda pola bagian muka b. Siswa memindahkan tanda pola hanya bagian tanda pola c. Siswa memindahkan tanda pola dan garis pola bagian muka d. Siswa memindahkan tanda pola dan garis pola bagian muka dengan terampila dan cepat				
		e. Ketepatan pola	a. Ketelitian membentuk pola a. Siswa tidak bisa membuat/membentuk garis pola b. Siswa hanya bisa membentuk garis lurus pada garis pola c. Siswa dengan menggunakan bantuan penggaris lengkung untuk membentuk pola d. Siswa teliti dan tepat membentuk garis lurus/lengkung pada pola b. Ketepatan mengukur a. Siswa tidak membuat pola sesuai ukuran b. Siswa mengecek ulang ukuran,bentuk pola tidak sesuai dengan ukuran sebenarnya				

			c. Siswa mengukur pola untuk mengecek awal sebelum selesai d. Siswa teliti dan tepat mengukur, sehingga pola sesuai ukuran badan c. Ketepatan memberi tanda a. Siswa tidak paham pada pemberian tanda pada pola b. Siswa hanya sebagian yang memberi tanda pada pola dengan tepat c. Siswa cukup tepat dan benar memberi tanda pada pola d. Siswa memberi tanda pola dengan tepat dan benar pada garis pola				
		3. Peletakan pola	a. Rencana peletakan pola a. Siswa tidak mampu meletakan/menggambar pola diatas bahan ,siswa dituntun cara meletakan pola yang efektif b. Siswa kurang mampu meletakan/menggambar pola langsung diatas bahan ,siswa masih salah dalam peletakan pola c. Siswa mampu meletakan/menggambar pola langsung diatas bahan, siswa paham peletakan pola yang efektif d. Siswa terampil meletakan/menggambar pola				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

		a. Rencana peletakan pola b. Arah serat	langsung diatas bahan ,siswa sudah terampil meletakan pola secara efektif 1. Pemahaman arah serat a. Siswa tidak dapat meletakkan/menggambar pola sesuai arah serat, siswa tidak bisa menentukan arah serat dengan benar b. Siswa kurang mampu meletakkan/menggambar pola sesuai arah serat,siswa masih membutuhkan bantuan c. Siswa mampu meletakkan/menggambar pola sesuai arah serat, siswa mengetahui arah serat bahan yang benar d. Siswa sangat terampil meletakkan/menggambar pola sesuai arah serat, siswa mengetahui arah serat yang tepat sesuai serat benang a. Tanda pola celana a. Siswa tidak memberi tanda pada pola b. Siswa memberi pada tanda lipit dan kupnat c. Siswa memberi tanda lipit dan kupnat, batas saku, d. Siswa memberi semua tanda pola dengan baik dan benar(tanda lipit dan kupnat, batas saku, garis lipatan celana,tanda muka an belakang) b. Tanda garis pola a. Siswa tidak memberi garis tanda pada pola				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		4. Cutting a. Tanda pola	b. Siswa belum mampu membuat garis tanda pada pola c. Siswa hanya memberi sebagian tanda pada pola d. Siswa memberi semua garis tanda pola dengna baik dan benar(Garis tepi pola,garis pinggang,panggul,lutut dan kaki, garis lipatan celana) 1. Memindahkan tanda pola a. Siswa tidak memindahkan tanda pola b. Siswa memindahkan tanda pola hanya tanda pola saja dengan pensil c. Siswa memindahkan sebagian dari tanda pola celana dengan karbon jahit d. Siswa memindahkan tanda dan garis pola secara langsung menggunakan karbon jahit a. Potongan bahan bagian kanan dan kiri a. Siswa memotong pola dengan teknik memotong yang salah b. Siswa memotong pola dengan cara kain/bahan diangkat c. Siswa memotong pola sesuai teknik memotong bahan yang benar d. Siswa memotong kain sesuai tanda pola, teknik pemotongan yang benar dan hasilnya rapi b. Potongan saku, golbi dan ban pinggang a. Siswa tidak memotong pola saku,golbi dan ban				

		b. Memindahkan tanda pola c. Hasil potongan/guntingan bahan	pinggang b. Siswa hanya memotong golbi dan saku c. Siswa memotong pola golbi, saku dan ban pinggang d. Siswa terampil memotong saku,golbi dan ban pinggang a. Bagian-bagian pola celana a. Pola bagian depan dan belakang b. Pola bagian golbi, saku, ban pinggang dan pola bagian muka c. Pola bagian muka dan belakang, golbi, saku dan ban pinggang d. Pola bagian depan belakang dan muka, golbi dan saku 1. > 2 jam 2. < 2 jam 3. > 1 jam 4. < 1 jam				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

		d. Kelengkapan pola 5. waktu					

Keterangan :

- Berilah tanda chek ( ) pada kolom yang tersedia
- Skor 4 jika sangat baik
- Skor 3 jika baik
- Skor 2 jika cukup
- Skor 1 jika kurang baik

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR OBSERVASI PEMBUATAN POLA LANGSUNG DIATAS KERTAS DAN BAHAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skor			
				1	2	3	4
Hasil pembuatan pola celana	Terampil dalam pembuatan pola celana langsung diatas bahan	1. Persiapan Membuat Pola a. Kelengkapan menyiapkan bahan dan alat	1. Kelengkapan menyiapkan alat dan bahan a. Siswa tidak lengkap menyiapkan alat dan bahan , membawa bahan b. Siswa kurang lengkap menyiapkan alat dan bahan, membawa bahan, penggaris c. Siswa menyiapkan alat dan bahan secara lengkap, membawa bahan, penggaris, kapur jahit dan sentimeter d. Siswa sangat lengkap menyiapkan alat dan bahan, membawa bahan, alat untuk mengukur, alat untuk menggambar dan gunting kain				
		b. Penguasaan pola	1. Pemahaman desain dan pola celana a. Siswa tidak memahami desain dan pembuatan pola, siswa tidak bisa membuat pola tanpa bantuan buku b. Siswa kurang memahami desain dan pembuatan pola,siswa sering bertanya kepada temannya c. Siswa mampu memahami desain dan pembuatan pola, siswa sudah bisa membuat pola tanpa bantuan d. Siswa sangat memahami desain dan pembuatan pola, siswa langsung membuat pola celana dengan terampil 1. Rencana peletakan pola e. Siswa tidak mampu meletakan/menggambar pola diatas bahan ,siswa dituntun cara meletakan pola yang				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

		c. Rencana peletakan pola celana diatas bahan d. Arah serat 2. Pembuatan pola a. Garis pola	efektif f. Siswa kurang mampu meletakan/menggambar pola langsung diatas bahan ,siswa masih salah dalam peletakan pola g. Siswa mampu meletakan/menggambar pola langsung diatas bahan, siswa paham peletakan pola yang efektif h. Siswa terampil meletakan/menggambar pola langsung diatas bahan ,siswa sudah terampil meletakan pola secara efektif 1. Pemahaman arah serat e. Siswa tidak dapat meletakkan/menggambar pola sesuai arah serat, siswa tidak bisa menentukan arah serat dengan benar f. Siswa kurang mampu meletakkan/menggambar pola sesuai arah serat,siswa masih membutuhkan bantuan g. Siswa mampu meletakkan/menggambar pola sesuai arah serat, siswa mengetahui arah serat bahan yang benar h. Siswa sangat terampil meletakkan/menggambar pola sesuai arah serat, siswa mengetahui arah serat yang tepat sesuai serat benang 1. Garis pesak a. Siswa membentuk kerong pesak depan dan belakang dengan garis lurus b. Siswa membentuk garis kerong depan dan belakang dengan bantuan penggaris lengkung c. Siswa membentuk garis kerong pesak denagn garis				

			bantu d. Siswa membentuk garis pesak kerong depan dan belakang sangat baik dan terampil tanpa bantuan alat gambar 2. Garis pinggang a. Siswa membentuk garis pinggang masih lurus b. Siswa membentuk garis pinggang serong tetapi tidak sesuai dengan ukuran c. Siswa membentuk garis pinggang serong sesuai ukuran yang tepat d. Siswa membentuk garis pinggang serong dengan terampil sesuai ukuran dan luwes 3. Garis lengkung pada panggul a. Siswa membentuk garis panggul masih bentuk garis lurus b. Siswa membentuk garis panggul bentuknya sudah agak lengkung c. Siswa membentuk garis panggul dengan bantuan penggaris panggul d. Siswa terampil membentuk garis lengkung pada garis panggul tanpa bantuan penggaris dan bentuknya luwes 4. Garis paha a. Siswa membuat garis paha tidak sesuai dengan bentuk garis paha b. Siswa membuat garis paha bagian bagian muka dan belakang lururs c. Siswa membuat garis paha bagian muka lurus dan belakakng agak lengkung				

		b. Ukuran pola	d. Siswa membuat garis paha dengan terampil, bagin muka garis paha agak lengkung bagian belakang lengkung kedalam 1. Lingkar pinggang a. Siswa membuat ukuran lingkar pinggang tidak sesuai dengan ukuran sebenarnya(lebih besar 2 cm dari ukuran sebenarnya) b. Siswa membuat ukuran lingkar pinggang kurang sesuai dengan ukuran sebenarnya(pola lebih kecil 1 cm dari ukuran sebenarnya) c. Siswa mampu membuat ukuran lingkar pinggang(pola sesuai dengan ukuran sebenarnya) d. Siswa tepat dan terampil membuat ukuran garis pinggang(¼ lingkar Pi + 1+coup) dan (¼ lingkar Pi-1+lipit) 2. Lingkar paha a. Siswa membuat ukuran lingkar paha tidak sesuai dengan ukuran sebenarnya(lebih besar 2 cm dari ukuran sebenarnya) b. Siswa membuat ukuran lingkar paha kurang sesuai dengan ukuran sebenarnya(pola lebih 1 cm dari ukuran sebenarnya) c. Siswa mampu membuat ukuran lingkar paha (pola sesuai dengan ukuran sebenarnya) d. Siswa tepat dan teliti membuat garis lingkar paha sesuai ukuran(½ Lkr Paha-4) dan (½ Lkr paha-4 +8 cm) 3. Lingkar lutut				

			a. Siswa membuat ukuran lingkar lutut tidak sesuai dengan ukuran sebenarnya(lebih besar 2 cm dari ukuran sebenarnya) b. siswa membuat ukuran lingkar lutut kurang sesuai dengan ukuran sebenarnya(pola lebih 1 cm dari ukuran sebenarnya c. siswa mampu membuat ukuran lingkar lutut (pola sesuai dengan ukuran sebenarnya) d. siswa tepat dan teliti membuat garis lingkar lutut sesuai ukuran (½ Lkr lutut-3) dan (½ Lkr lutut-3+6 cm) 4. Panjang celana a. Siswa tidak bisa mengukur panjang celana sesuai yang diinginkan b. Siswa belum memahami cara pengambilan panjang celana dengan baik dan benar c. Siswa dapat mengukur panjang celana sesuai panjang yang diinginkan d. Siswa dapat mengukur panjang celana dengan benar dan tepat sesuai panjang yang diinginkan 5. Lingkar kaki bawah e. Siswa membuat ukuran lingkar kaki tidak sesuai dengan ukuran sebenarnya(lebih besar 2 cm dari ukuran sebenarnya) f. Siswa membuat ukuran lingkar kaki kurang sesuai dengan ukuran sebenarnya(pola lebih 1 cm dari ukuran sebenarnya g. Siswa mampu membuat ukuran lingkar kaki(pola				

			sesuai dengan ukuran sebenarnya) h. Siswa tepat dan teliti membuat garis lingkar kaki sesuai ukuran (½ Lkr kaki – 2+4 cm) dan (½ Lkr kaki-2+4 cm) 6. Garis lipit, kupnat dan saku a. Siswa tidak bisa menentukan letak garis lipit, kupnat dan saku b. Siswa kurang mampu menentukan letak garis saku c. Siswa mampu menentukan garis lipit, kupnat dan saku pada letaknya d. Siswa mampu menentukan garis lipit, kupnat dan saku sesuai letak dan ukuranya 1. Keluwesan bentuk kerong pada garis pesak e. Siswa tidak membentuk garis kerong pada lingkar pesak f. Siswa membentuk garis kerong pada pesak dengan garis lurus g. Siswa membentuk kerong pada garis pesak dengan bantuan penggaris siku h. Siswa terampil menggambar kerong pesak dengan luwes dan sesuai ukuran 2. Keluwesan bentuk lengkung pada panggul e. Siswa tidak mampu menggambar garis lengkung panggul,digaris lurus f. Siswa menggambar bentuk lengkung panggul dengan bantuan temannya g. Siswa dapat menggambar garis lengkung panggul dengan luwes dengan penggaris panggul				
		c. Bentuk pola					

			h. Siswa mampu menggambar garis lengkung panggul dengan luwes sesuai lengkungan pada panggul 3. Keluwesan bentuk pola pada paha e. Siswa tidak membentuk garis paha f. Siswa membentuk garis paha kurang sesuai dengan tanda pola g. Siswa dapat menggambar garis lengkung paha dengan luwes dengan penggaris h. Siswa membentuk garis pola pada paha sangat terampil dan luwes				
		3. Cutting a. Tanda pola	1. Tanda pola celana e. Siswa tidak memberi tanda pada pola f. Siswa memberi pada tanda lipit dan kupnat g. Siswa memberi tanda lipit dan kupnat, batas saku, h. Siswa memberi semua tanda pola dengan baik dan benar(tanda lipit dan kupnat, batas saku, garis lipatan celana,tanda muka an belakang) 2. Tanda garis pola e. Siswa tidak memberi garis tanda pada pola f. Siswa belum mampu membuat garis tanda pada pola g. Siswa hanya memberi sebagian tanda pada pola h. Siswa memberi semua garis tanda pola dengna baik dan benar(Garis tepi pola,garis pinggang,panggul,lutut dan kaki, garis lipatan celana) 2. Memindahkan tanda pola e. Siswa tidak memindahkan tanda pola f. Siswa memindahkan tanda pola hanya tanda pola saja				

		b. Memindahkan tanda pola c. Ketepatan pola	dengan pensil g. Siswa memindahkan sebagian dari tanda pola celana dengan kapur jahit h. Siswa memindahkan tanda dan garis pola secara langsung menggunakan kapur jahit 1. Ketelitian membentuk pola e. Siswa tidak bisa membuat/membentuk garis pola f. Siswa hanya bisa membentuk garis lurus pada garis pola g. Siswa dengan menggunakan bantuan penggaris lengkung untuk membentuk pola h. Siswa teliti dan tepat membentuk garis lurus/lengkung pada pola 2. Ketepatan mengukur e. Siswa tidak membuat pola sesuai ukuran f. Siswa mengecek ulang ukuran,bentuk pola tidak sesuai dengan ukuran sebenarnya g. Siswa mengukur pola untuk mengecek awal sebelum selesai h. Siswa teliti dan tepat mengukur, sehingga pola sesuai ukuran badan 3. Ketepatan memberi tanda e. Siswa tidak paham pada pemberian tanda pada pola f. Siswa hanya sebagian yang memberi tanda pada pola dengan tepat g. Siswa cukup tepat dan benar memberi tanda pada pola h. Siswa memberi tanda pola dengan tepat dan benar pada garis pola				

		d. Hasil potongan/guntingan bahan	1. Potongan bahan bagian kanan dan kiri e. Siswa memotong pola dengan teknik memotong yang salah f. Siswa memotong pola dengan cara kain/bahan diangkat g. Siswa memotong pola sesuai teknik memotong bahan yang benar h. Siswa memotong kain sesuai tanda pola, teknik pemotongan yang benar dan hasilnya rapi 2. Potongan saku, golbi dan ban pinggang e. Siswa tidak memotong pola saku,golbi dan ban pinggang f. Siswa hanya memotong golbi dan saku g. Siswa memotong pola golbi, saku dan ban pinggang h. Siswa terampil memotong saku,golbi dan ban				

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar: Siswa Mengerjakan Soal Tes Teori

Gambar: Siswa Mengerjakan Pola Celana Langsung Diatas Bahan

Gambar: Siswa Mengerjakan Pembuatan Pola Diatas Kertas

Gambar: Pembuatan Pola Celana Bagian Muka Langsung Diatas Bahan

Gambar: Pembuatan Pola Celana Bagian Muka Diatas Bahan

Gambar: Memindahkan Tanda Pola Bagian Muka

Gambar: Pembuatan Pola Celana Bagian Belakang Langsung Diatas Bahan

Gambar: Pembuatan Pola Celana Bagian Belakang Diatas Kertas

Gambar: Pemotongan Pola Bagian Belakang Langsung Diatas Bahan

Gambar: Peletakan Pola Diatas Bahan

Gambar: Pemotongan Pola Bagian Muka Langsung Diatas Kertas

Gambar: Pemotongan Saku, Golbi dan Ban Pinggang